

**MOTIVASI JEMA'AH PEREMPUAN  
MENGHADIRI PENGAJIAN**

**Studi Dakwah Pada Majelis Pengajian *Selapanan* MWC NU Purwojati**



**Diajukan guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh : AMINUDIN**

**(2017102273)**

**PROGRAM STUDI**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAEFUDIN ZUHRI**

**PURWOKERTO**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat: Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Fax. (0281) 636553, [www.uinisaizu.ac.id](http://www.uinisaizu.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya:

Nama : Aminudin  
NIM : 2017102273  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "MOTIVASI JAMA'AH PEREMPUAN MENGHADIRI PENGAJIAN" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 09 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Aminudin  
NIM. 2017102273



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat: Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Fax. (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

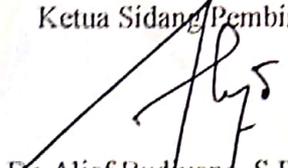
**“MOTIVASI JAMA’AH PEREMPUAN HADIRI PENGAJIAN ”**

**(Studi Dakwah Pada Majelis Pengajian Selapanan MWC NU)**

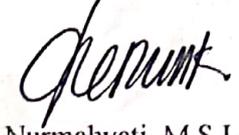
**Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh saudara AMINUDIN NIM. 2017102273, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 19 Januari 2024, dan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

  
Dr. Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd  
NIP.19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Siti Nurmahyati, M.S.I  
NIP.

Penguji Utama

  
M. Rifqi Atsani, M.Kom  
NIP. 19911222 202203 1 002

Mengesahkan,

Tanggal 29 - 1 - 2024

Dekan,

  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag  
NIP. 19741226 200003 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat: Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Fax. (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

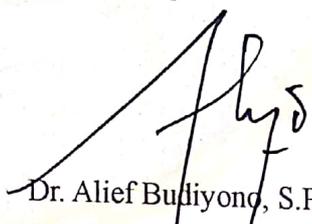
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aminudin  
NIM : 2017102273  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Sudah diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan banyak terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 09 Januari 2024  
Pembimbing

  
Dr. Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd  
NIP.19790217 200912 1 003

# **“MOTIVASI JAMA’AH PEREMPUAN HADIRI PENGAJIAN”**

**(Studi Dakwah Pada Majelis Pengajian Selapanan MWC NU)**

**Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas**

AMINUDIN

NIM. 2017102273

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

## **ABSTRAK**

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam. Dalam pelaksanaannya dakwah memerlukan strategi untuk mencapai tujuan dakwah. Majelis Pengajian *Selapanan* MWC NU Purwojati merupakan organisasi yang tidak saja terfokus pada gerakan keorganisasian semata, namun juga sesuai amanat organisasi sosial keagamaan sudah barang tentu harus melaksanakan kegiatan dakwah keagamaan dengan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat.

Dengan adanya pergerakan dakwah bisa memunculkan hikmah yang positif pada masyarakat sekitarnya, sebab walaupun masyarakat mayoritas beragama Islam, namun pengaruh budaya yang tidak selalu selaras dengan nafas ajaran agama maupun pengaruh lainnya, baik yang bersifat individu maupun sosial, sehingga berdampak pada perubahan sosial baik perilaku maupun kehidupan, tidak terkecuali penurunan tingkat ibadah kepada Allah SWT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi. Data penelitian yang terkumpul akan diolah dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Pengajian *Selapanan* MWC NU Purwojati dalam pembinaan masyarakat Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas menggunakan strategi *ta'lim* / pengajian.

Kata kunci: *Motivasi, Jama'ah Perempuan, menghadiri pengajian.*

## حُلاصَةُ

الدَّعْوَةُ هِيَ نَشَاطٌ مُهِمٌّ جِدًّا فِي الإِسْلَامِ. فِي تَنْفِيذِ الدَّعْوَةِ يُتَطَلَّبُ اسْتِرَاطِيَجِيَّةٌ لِتَحْقِيقِ أَهْدَافِ الدَّعْوَةِ. مَجْلِسُ دِرَاسَةِ سِيَلَابَانَانَ MWC NU Purwojati هِيَ مُنْظَمَةٌ لَا تُرَكِّزُ فَقَطْ عَلَى الحُرُكَاتِ التَّنْظِيمِيَّةِ وَحَدَهَا، وَلَكِنْ أَيْضًا وَقَفًّا لِتَفْوِيضِ المُنْظَمَاتِ الإِجْتِمَاعِيَّةِ الدِّينِيَّةِ بِالطَّبْعِ يَجِبُ أَنْ تُنْقَدَ أَنْشِطَةُ الدَّعْوَةِ الدِّينِيَّةِ ذَاتِ فَوَائِدَ أَوْسَعٍ لِلْمُجْتَمَعِ.

وَمَعَ حَرَكَةِ الدَّعْوَةِ يُمَكِّنُ أَنْ تُعْطَى دُرُوسًا إِبْجَائِيَّةً فِي المُجْتَمَعِ المُحِيطِ، لِأَنَّهُ عَلَى الرَّغْمِ مِنْ أَنَّ أَعْلِيَّةَ المُجْتَمَعِ مُسْلِمَةٌ، إِلاَّ أَنَّ التَّأثيرَاتِ الثَّقَافِيَّةِ لَا تَتَنَاعَمُ دَائِمًا مَعَ نَسَمَةِ التَّعالِيمِ الدِّينِيَّةِ أَوْ غَيْرِهَا مِنَ المُوَثَّرَاتِ الفَرْدِيَّةِ وَالإِجْتِمَاعِيَّةِ. ، بِحَيْثُ يَكُونُ لَهُ أَثَرٌ فِي التَّعْيِيرِ الإِجْتِمَاعِيِّ سُلُوكًا وَحَيَاتًا، بِمَا فِي ذَلِكَ انْخِفاضِ مُسْتَوَى عِبَادَةِ اللهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. اسْتُخْدِمَتْ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ المَنْهَجَ التَّوَصِيْفِيَّ.

يَسْتُخْدَمُ جَمْعُ البَيِّنَاتِ تَقْنِيَّاتِ المَلاخِظَةِ وَالْمُقَابَلَةِ وَالتَّوَثِيقِ. مَصَادِرُ البَيِّنَاتِ هِيَ مَصَادِرُ البَيِّنَاتِ الأَوَّلِيَّةِ وَالتَّانَوِيَّةِ. لِلتَّأَكُّدِ مِنْ صِحَّةِ البَيِّنَاتِ، يَتِمُّ اسْتِخْدَامُ التَّثْلِيثِ. سَتَمُّ مُعَالَجَةُ وَتَحْلِيلُ بَيِّنَاتِ البَحْثِ المُجْمَعَةِ. تُظهِرُ نَتَائِجُ البَحْثِ أَنَّ اسْتِرَاطِيَجِيَّةَ الدَّعْوَةِ الَّتِي يُنْفِذُهَا مَجْلِسُ التَّلَاوَةِ سِيَلَابَانَانَ MWC NU بُورُوجَاتِي فِي تَطْوِيرِ مُجْتَمَعِ مَنطِقَةِ بُورُوجَاتِي، مَقَاطَعَةَ بَانِيُومَاسَ تَسْتُخْدِمُ اسْتِرَاطِيَجِيَّةَ التَّعْلِيمِ/التَّلَاوَةِ.

الكَلِمَاتُ المَفْتاحِيَّةُ: الدَّفَاعُ، جَمَاعَةُ النِّسَاءِ، حُضُورُ التَّلَاوَاتِ

**MOTTO:**

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula)  
kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu  
tidak mengetahui*



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

**Almamater tercinta,  
UIN SAIZU Purwokerto**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang tanpa henti mengkaruniakan nikmat dan rahmat, berkat rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. beriring shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. juga keluarga dan sahabat-sahabatnya hingga ummat beliau sampai hari yang dijanjikan.

Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak.

maka, perkenankan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Dr. Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap Dosen Pengampu kelas KPI F
8. Dr. H. Ibnu Asasaddudin, M.Pd. (Kepala Kantor Kementerian Agama, Staff dan segenap keluarga besar Kementerian Agama Kabupaten Banyumas)
9. Pengurus MWC NU Purwojati Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat: Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Fax. (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

10. Semua pihak yang telah mensupport penulis dalam menempuh dan menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Keluarga, Istri dan anak-anak, yang telah memberi motivasi kepada saya untuk senantiasa tidak pernah lelah menuntut ilmu, walau usia tidak lagi bisa dibilang muda.
12. Keluarga besar Bani Ahmad Sadini Dondong Kesugihan Cilacap yang banyak memberikan dukungan baik moril maupun materiil..
13. Teman-teman KPI F Angkatan 2020 yang selalu menjaga solidaritas dan penuh sikap kekeluargaan dengan slogan:

***Daftar bareng, Kuliah bareng Wisuda bareng.***

Terima kasih segenap civitas akademika Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas semua dukungan, nasihat, bimbingan, motivasi dan do'a selama masa saya menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sampai saat ini. Terima kasih Segenap Pengurus MWC NU Purwojati yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini, semoga dapat mendatangkan manfaat kepada penulis dan MWC NU Purwojati.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang konstruktif dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 19 Januari 2024

Aminudin

NIM. 2017102273



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Alamat: Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Fax. (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**DAFTAR ISI**

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>مُخَلَّصَةٌ (KHULASHAH)</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	17
<b>A. MOTIVASI</b> .....	17
1. Pengertian Motivasi .....	17
2. Teori Motivasi .....	19
3. Jenis Motivasi .....	24
4. Fungsi Motivasi .....	25
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	27
<b>B. PENGAJIAN</b> .....	29
Pengertian Pengajian .....	29
<b>C. FUNGSI MAJELIS PENGAJIAN</b> .....	31
a. Sebagai Lembaga Keagamaan .....	31
b. Sebagai Lembaga Berorientasi Dakwah .....	31
c. Sebagai Sarana Pembinaan Sosial dan Ekonomi .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	33
1. Jenis dan Pendekatan .....	33
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
4. Sumber Data .....	35
5. Teknik Pengumpulan data .....	37
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
<b>A. Temuan Umum</b> .....	41



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Alamat: Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Fax. (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

1. Penjelasan Singkat Tentang Pengajian <i>Selapanan</i> MWC NU Purwojati .....	41
2. Keadaan Penduduk .....	42
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	43
<b>B. Pelaksanaan Pengajian</b> .....	44
1. Tempat Pelaksanaa .....	44
2. Hari dan Waktu Pelaksanaan .....	45
3. Materi .....	46
4. Metode Pengajian .....	48
5. Anggota Jama'ah Pengajian .....	50
<b>C. Temuan Khusus</b> .....	50
1. Motivasi Jama'ah Perempuan Hadiri Pengajian <i>Selapanan</i> MWC NU Purwojati .....	50
a. Motivasi Intrinsik .....	51
b. Motivasi Ekstrinsik .....	53
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Jama'ah Perempuan Hadiri Pengajian <i>Selapanan</i> MWC NU Purwojati .....	58
a. Keinginan dan Cita-cita .....	58
b. Kondisi Kesehatan .....	58
c. Kondisi Lingkungan .....	59
d. Upaya Penceramah .....	60
<b>D. Analisis Hasil Penelitian</b> .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Alamat: Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Fax. (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**DAFTAR GAMBAR**

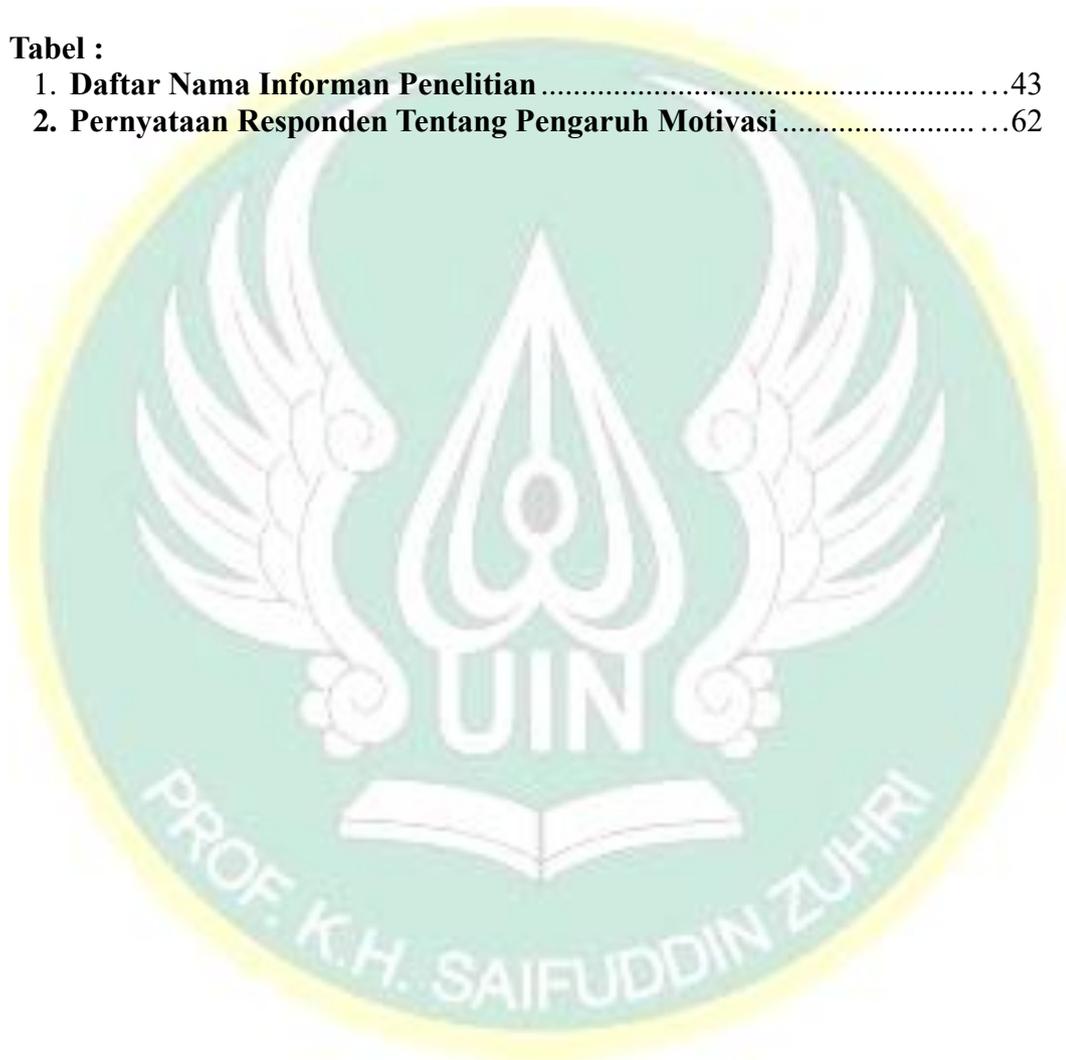
**Gambar:**

**Jumlah Penduduk berdasar Jenis Kelamin di Kecamatan Purwojati.....43**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel :**

- 1. Daftar Nama Informan Penelitian .....43**
- 2. Pernyataan Responden Tentang Pengaruh Motivasi .....62**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadits sebagai pedoman utamanya. Al-Qur'an dan Al-Hadits diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril as. sebagai wahyu dan petunjuk bagi umat manusia, agar dapat membedakan mana yang benar (*haq*) dan yang salah (*bathil*). Allah swt. berfirman dalam surat *Al-Baqarah* ayat:185

أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ (الآية)<sup>1</sup>

*”diturunkan di dalamnya (bulan Ramadhan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil)”*

Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi dan Rasul yang diutus untuk mengajarkan agama Islam dengan berdakwah. Artinya agama adalah agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, karena kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh pemeluknya Islam. Islam juga agama yang membawa umatnya untuk berfikir rasional, bertindak professional juga berinteraksi antar sesama makhluk Tuhan tanpa mengabaikan norma-norma ajaran yang sarat dengan nilai-nilai akhlak dan moral.

Senantiasa sejalan dengan nilai ajaran yang bersumber pada al-Qur'an dan Al-Hadits, memberikan petunjuk yang benar dan hakiki dalam membimbing manusia menjalani kehidupannya. Islam yang oleh pemeluknya diyakini sebagai agama *Ilahiyah* yang universal, perlu difahami dan dikaji oleh setiap umat Islam, agar tidak tersesat dalam meniti jalan untuk meraih ridla Allah swt. agar umat manusia tidak tersesat jalan, maka ajaran agama Islam harus selalu didakwahkan. Salah satu cara dakwah yang efektif saat ini yaitu dengan menggelar pengajian.

Oleh karena itu sekarang baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan

---

<sup>1</sup> Al-Qur'anul Karim, *Al-Baqarah* :185

banyak yang menyelenggarakan kegiatan pengajian. Seperti halnya pengajian yang diselenggarakan oleh kelompok atau organisasi, umumnya kegiatan pengajian dilaksanakan secara rutin, Adapun perputarannya ada yang mingguan, bulanan maupun hari atau tanggal tertentu yang menjadi kesepakatan, dengan mengundang seorang *da'i* atau penceramah sebagai penyampai pesan-pesan dakwah Islam kepada jema'ah pengajian.

Disadari bahwa aktivitas pengajian dapat meningkatkan pengetahuan agama, pengamalan agama dan motivasi dengan harapan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kekuatan iman dan bertakwa. Selanjutnya mampu dengan *istiqamah* melaksanakan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah yang taat beribadah maupun sebagai *khalifah* di bumi yang dapat menciptakan kehidupan yang aman damai dan tenteram antar sesama makhluk Tuhan. Manusia memang tercipta sebagai hamba Allah yang wajib beribadah dan sebagai khalifah yang berkewajiban menjaga kehidupan dimuka bumi, Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات: ٥٦)<sup>2</sup>

“dan tidak Aku (Allah) ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku”

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (البقرة: ٣٠)<sup>3</sup>

“dan (ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, bahwa sesungguhnya Aku Allah yang menjadikan khalifah di bumi”

Pengajian merupakan pengajaran agama Islam dengan menanamkan norma agama melalui jalan dakwah. Sehingga dapat dimaklumi bahwa pengajian dalam pengertian yang lebih spesifik adalah suatu kegiatan belajar yang berkaitan erat dengan hal-hal keagamaan. Kegiatan pengajian ini biasanya dilaksanakan secara rutin, dengan ketentuan waktu yang disepakati oleh kelompok atau organisasi penyelenggara pengajian, seperti pengajian yang diselenggarakan oleh MWC NU Purwojati.

MWC NU Purwojati sebagai Organisasi Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan menggelar kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin pada

<sup>2</sup> Al-Qur'anul Karim, Surat *Ad-Dzariyyat* : 56

<sup>3</sup> Al-Qur'anul Karim, Surat *Al-Baqarah* : 30

setiap hari Ahad *Manis/Legi* atau disebut dengan *selapanan* (36 hari sekali), sudah barang tentu kegiatan pengajian ini membahas ilmu-ilmu tentang agama Islam. Disamping sebagai kegiatan dakwah, pengajian juga merupakan kegiatan yang sekaligus sebagai ujud nyata dari pelaksanaan ibadah bagi umat Islam. Karena dengan adanya kegiatan pengajian, disamping belajar ilmu agama juga dapat bersilaturrakhim dengan sesama jema'ah.

Tidak terbantah oleh setiap orang Islam bahwa menuntut ilmu atau dalam istilah agama yang dalam bahasa Jawa disebut dengan *ngaji* merupakan kewajiban yang harus ditunaikan. Disadari juga bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu, tanpa ada pembeda status gender atau jenis kelamin. Baik laki-laki maupun perempuan menduduki posisi yang sama sebagai obyek dari perintah untuk mencari ilmu, terutama ilmu agama, bahkan pengetahuan lainnya yang sekiranya dapat meningkatkan kualitas diri sebagai *'abdullah* (hamba Allah swt.) sekaligus sebagai *khalifatun fil ardl*.

Tersebut dalam sebuah hadits Nabi saw:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحَيْثَانِ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن عبد البر عن أنس).<sup>4</sup>

*"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim, sesungguhnya setiap sesuatu yang ada, sampai ikan di lautan senantiasa mendoakan ampunan kepada orang yang menuntut ilmu"* (HR. Ibnu 'Abdil Bar dari Anas)

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ (رواه ابو نعيم عن عمر).<sup>5</sup>

*"Belajarlah kalian tentang ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya."* (HR. Abu Na'im dari Umar).

Walau diketahui bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu dengan tanpa membedakan status gender, namun fenomena yang terjadi

<sup>4</sup> Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Mukhtarurul Akhaditsinnabawiyah walkhikamil Muhammadiyah*

<sup>5</sup> Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Mukhtarurul Akhaditsinnabawiyah walkhikamil Muhammadiyah*.

di Pengajian Rutin Selapan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Purwojati, Jema'ah perempuan selalu tampak lebih banyak dari Jema'ah laki-laki. Studi ini setidaknya dapat membantu dalam menemukan titik terang atas apa yang menjadi motivasi orang perempuan sehingga lebih rajin menghadiri majelis pengajian di banding orang laki-laki.<sup>6</sup>

Penulis juga ingin mengungkap sejauh mana interaksi dan komunikasi antara *da'i* (penceramah) dengan *mad'u* (jema'ah pengajian) yang tentunya berpengaruh terhadap proses berjalannya kegiatan, atau mungkin ada formula-formula yang dipakai sehingga kegiatan pengajian dapat terlaksana dengan baik, rutin dan sudah berjalan bertahun-tahun sejak terbentuknya kepengurusan MWC NU di kecamatan Purwojati.<sup>7</sup> Hal ini disampaikan oleh bapak Muhaimin selaku ketua MWC NU periode 2023-2027 ketika ditemui wawancarai oleh penulis disela-sela kegiatan rapat rutin pengurus.

Bapak Muhemin juga menyampaikan kegiatan pengajian *selapanan* yang dilaksanakan pada setiap hari Ahad Legi/*Manis* ini telah berjalan selama berpuluh-puluh tahun, meskipun telah mengalami berkali-kali pergantian pengurus. Nyatanya kegiatan dakwah dengan model pengajian seperti ini dinilai cukup efektif untuk pengetahuan agama bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas ibadah. Pengajian berjalan semakin baik dan berjalan secara terus menerus. Sehingga tampak tercipta suasana yang seimbang antara proses dan pencapaian<sup>8</sup>.

Islam sebagai agama dakwah mengajarkan manusia untuk hidup seimbang antara memenuhi hak dan menunaikan kewajiban. Hal tersebut berlaku bagi setiap individu, baik laki-laki ataupun perempuan, agar masing-masing dapat secara proporsional melaksanakan kewajiban dan mendapatkan haknya yang layak. Kemajuan dan kemunduran umat Islam juga sangat berkaitan erat dengan kualitas pemahaman agamanya. Jika pemahaman agama baik, maka akan dapat lebih mudah menuju arah lebih berkemajuan.

---

<sup>6</sup> Observasi, 17 September dan 22 Oktober 2023

<sup>7</sup> Muhemin, Wawancara 3 September 2023

<sup>8</sup> Muhemin, Wawancara 3 September 2023

Kualitas pemahaman agama bagi setiap individu dapat mendorong pada praktek pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal ibadah maupun sosial. Karena ajaran agama Islam memang mengajak agar pemeluknya berperilaku positif dan menjauhi hal-hal yang berpotensi pada kerusakan-kerusakan, baik bagi diri sendiri maupun alam disekitarnya.

Allah swt. Berfirman dalam surat Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ<sup>9</sup>

*“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah Allah swt. mengaturnya dengan baik. berdo'alah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap, sesungguhnya rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'raf:56)*

Oleh karena kegiatan dakwah memang merupakan suatu tindakan yang sangat positif, sehingga Islam mengajarkan agar kegiatan dakwah dilaksanakan secara terus menerus. Sejak awal agama Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dakwah Islamiyah secara terus menerus dilaksanakan oleh Nabi Saw. dan dilanjutkan oleh para *sahabat* (generasi setelah Nabi) setelah beliau wafat. Generasi selanjutnya yang melaksanakan estafet kegiatan dakwah Islam yaitu *Tabi'in* (generasi setelah Sahabat), disusul *Tabi'i tabi'i tabi'ihim* dan seterusnya sampai sekarang oleh para ulama dan para kyai.

Tujuan dakwah Islam yaitu upaya mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran agamanya. Karena tujuan utama dakwah adalah mengembangkan ajaran agama untuk menjaga kelestariannya, juga menyampaikan pesan-pesan tentang hal agama. Maka dalam penyampaiannya dakwah juga harus mampu mengambil posisi seimbang antara *mad'u* dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Sesuai dengan tujuan awalnya kegiatan dakwah berfungsi sebagai memotivasi masyarakat yang bersifat umum.

Pada akhirnya *mad'u* dapat mencapai titik tingkah laku praktek pengamalan atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang

---

<sup>9</sup> Al-Qur'anul Karim Surat *Al A'raf* ayat 56

disampaikan. Mengingat masih banyaknya umat manusia yang belum secara *kaffah* (keseluruhan) mengimplementasikan ajaran agamanya, MWC NU Purwojati melalui Lembaga Dakwahnya membuat program pengajian rutin bagi jema'ahnya, agar Islam di wilayah kecamatan Purwojati pada khususnya dapat berkembang dengan baik, dengan diiringi sikap keagamaan yang tercermin dari ketaatan ibadah dan kehidupan bermasyarakat bagi warganya.

Kegiatan dakwah yang adakan oleh MWC NU Purwojati ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar ilmu agama secara berkelanjutan bagi warga masyarakat di wilayah Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, untuk mengajak manusia dengan cara yang bijak (*bilhikmah*) untuk kemaslahatan bersama dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana keyakinan umat Islam pada umumnya. Dengan telah menyampaikan atau mengajak manusia lain kepada jalan kebenaran maka kewajiban telah tertunaikan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. dalam potongan hadits berikut ini:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (الحديث)<sup>10</sup>

*“sampaikanlah ajaran dariku walaupun satu ayat”*

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh aspek kehidupan. Disamping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang selain harus diamalkan juga harus dakwahkan serta diberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui pengajian yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>11</sup>

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru*

<sup>10</sup> *Journal Of AL-Turath University College.*(2023) 1.35 Shahih al-Bukhari: 3202

<sup>11</sup> Al Qur'an Ali Imron : 104

*kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran : 104)."*

Meskipun Islam menekankan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia dan menganggapnya sebagai pedoman hidup, hendaknya tidak juga mengabaikan tanggung jawab sosial yang menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang memiliki solidaritas, bersatu dan bekerja sama dalam membina dan mengamalkan kebaikan. Dakwah sebagai gerakan pemikiran dan perbuatan, mengajak kepada kebenaran dan meninggalkan kemunkuran (*amar makruf nahi munkar*).<sup>12</sup>.

Istilah dakwah dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian lebih sempit sehingga dakwah dipandang identik dengan pengajian, khutbah, dan arti sempit lainnya. Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah bentuk aktivitas penyampaian agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Kegiatan dakwah merupakan kewajiban untuk semua umat muslim di dunia. Diera seperti saat sekarang berdakwah dipahami tidak saja hanya tentang proses penyampaian pesan Islam dalam bentuk ceramah, Khutbah di podium atau mimbar saja yang biasa dilakukan oleh penceramah atau mubaligh, akan tetapi dakwah merupakan berbagai aktivitas keIslaman yang memberikan dorongan, percontohan, penyadaran baik berupa aktivitas lisan, tulisan, dan perbuatan dal bentuk lain yang dapat mendorong pada perbuatan yang lebih baik.

Hal tersebut dilakukan dalam rangka merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam dengan kedudukan dan profesinya masing-masing, untuk mewujudkan kehidupan umat manusia meraih keridhaan Allah swt. Adanya pengajian di tengah-tengah masyarakat baik secara terorganisir ataupun kelompok maupun secara pribadi seperti melalui pengajian mingguan ataupun *selapanan (jawa)* dan sebagainya bertujuan untuk menambah

---

<sup>12</sup> Bungo, Sakareeya. "Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural." *Jurnal Dakwah Tabligh* (2014)

ilmu dan kekuatan dalam berkeyakinan terhadap kebenaran ajaran agama.

Sehingga pengajian sekaligus dapat mendorong pada pengamalan ajaran agama, karena pengajian bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar anggota masyarakat, juga dapat meningkatkan kesadaran dan lingkungan Jema'ahnya. Pengajian juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim, dan menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Selain sebagai sarana dakwah Islam, pengajian juga merupakan sarana yang memiliki peran strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan beragama bagi masyarakat. Fleksibilitas pengajian inilah yang menjadi kekuatan yang mampu bertahan dan merupakan sarana dakwah Islam yang paling dekat dengan masyarakat. Pengajian juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara sesama umat Islam serta antara sesama jema'ah Seperti yang ada pada Pengajian di MWC Purwojati Kabupaten Banyumas.

Pengajian sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berbasis masyarakat memiliki peran yang cukup strategis, terutama terletak pada upayanya dalam mewujudkan masyarakat belajar (*learning society*)<sup>13</sup>, suatu tradisi belajar yang tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan, Majelis pengajian juga sekaligus menjadi sarana mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat.

Waktu penyelenggaraan pun tidak terikat, bisa kapan saja, siang, pagi, siang, sore, atau malam. Tempat kegiatannyapun bisa dilakukan di rumah penduduk, masjid, mushalla, gedung, pertemuan, halaman masjid, lapangan atau tempat lain yang disepakati dan memungkinkan serta nyaman juga strategis, dapat menampung jema'ah dengan jumlah yang banyak dan sedikitnya tidak bisa dipastikan pada setiap pelaksanaan kegiatan. Selain itu pengajian juga memiliki

---

<sup>13</sup> Nurainiah, Nurainiah. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga." *Serambi Tarbawi* 6.1 (2018).

fungsi dan manfaat lain yang selaras dengan ajaran agama Islam.

Pengajian di Majelis Pengajian *Selapanan* MWC NU Purwojati adalah pendidikan keagamaan yang menjadi alternatif bagi jema'ah dengan berbagai latar belakang kehidupan dan profesi. Hal tersebut menjadikan pengajian *selapanan* di MWC NU Purwojati memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya sehingga diharapkan dapat memiliki dampak positif yang besar dalam membimbing kehidupan keagamaan masyarakat.

Harapannya kegiatan pengajian di Majelis Pengajian *Selapanan* MWC NU Purwojati dapat menjadi tolak ukur bagi kualitas kepribadian dan sikap keagamaan warga masyarakat pada lingkup umum maupun terbatas. Dampak tersebut tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Kenyataannya memang masih banyak warga masyarakat, baik laki-laki ataupun perempuan yang awam tentang masalah keagamaan. Kondisi yang demikian membutuhkan pembekalan untuk ibadah sehari-hari.

Diakui oleh masyarakat bahwa pengajian *selapanan* di MWC NU Purwojati cukup membantu dalam menambah ilmu pengetahuan masyarakat, karena dengan adanya pengajian ini masyarakat akan ikut termotivasi dalam mengikuti pengajian dan ikut serta mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh ustadz penceramah. Kegiatan dakwah dengan model *selapanan* (setiap 36 hari sekali) yang secara turun temurun, dari generasi ke generasi terus dijalankan dengan cara tradisional, dirasa tepat untuk melayani kebutuhan ruhani masyarakat dengan latar belakang dan profesi yang berbeda-beda.<sup>14</sup>

Pengajian rutin yang dilaksanakan pada setiap hari Ahad *Legi/manis* ini dilaksanakan pagi hari sampai tiba waktu Shalat dhuhur. Pola acaranya dibuat sederhana mungkin agar tidak menimbulkan rasa jenuh bagi jema'ah. Kegiatan ini merupakan upaya nyata untuk membentuk akhlak dan meningkatkan ketauhidan bagi warga masyarakat yang belakangan bisa dikatakan sudah mengalami penurunan nilai moral dan keagamaan. Seperti

---

<sup>14</sup> Jazuli, ketua Lembaga Dakwah NU Purwojati, *wawancara*, 22 Oktober 2023

lazimnya kegiatan pengajian umum di daerah lain, biasanya pengajian ini diawali oleh pembawa acara (*master of ceremony /MC*)<sup>15</sup>.

Petugas yang ditunjuk sebagai MC biasanya diambil dari salah satu dari jema'ah yang dipandang cukup cakap untuk mengemban tugas sebagai pembawa acara, orang kampung menyebutnya juga dengan istilah "*Protokol*". Tugas-tugas cukup sederhana, hanya membacakan susunan dan rangkaian acara yang dilaksanakan pada kegiatan pengajian, sekaligus membuka acara sebagai tanda bahwa rangkaian acar telah dimulai. Selanjutnya mempersilahkan kepada setiap pengisi acara sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Sampai acara penghujung, penceramah dipersilahkan oleh *MC* agar naik ke podium untuk menyampaikan tausiah agama, sekaligus di minta berkenan untuk membacakan do'a penutup sebagai akhir dari tausiyahnya yang menandakan bahwa pengajian pada hari itu telah usai. Kemudian *MC* menutup rangkaian acara dan acara dinyatakan selesai. Disamping tugas utamanya sebagai pembawa acara, seorang *MC* juga seringkali diminta untuk menyampaikan pengumuman-pengumuman jika ada kegiatan diluar acara yang terkait dengan jema'ah pengajian.

Pemandangan cukup kontras penulis temui pada saat observasi, yang mana tampak pada setiap kali kegiatan pengajian dilaksanakan, jema'ah perempuan jumlahnya selalu lebih banyak dibanding jema'ah laki-laki. Dibuktikan dengan banyaknya tempat yang disediakan oleh penyelenggara rata-rata dua pertiganya terisi oleh jema'ah perempuan. Dari kesemangatan kaum perempuan untuk menghadiri pengajian tersebut, maka disinyalir ada kekuatan pendorong atau motivasi tertentu bagi mereka, sehingga mereka selalu hadir pada setiap kali pengajian dilaksanakan.

Faktor pendorong dimaksud, mungkin saja datang dari diri masing-masing jema'ah atau disebut faktor *intrisik*, atau adanya faktor lain yang merupakan dorongan dari luar diri para jema'ah atau disebut factor *ektrinsik*.<sup>16</sup> Dua kekuatan

---

<sup>15</sup> Jazuli, ketua Lembaga Dakwah NU Purwojati, wawancara, 22 Oktober 2023

<sup>16</sup> Masni, Harbeng. "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5.1 (2017)

pendorong inilah oleh penulis disebut motivasi. Jema'ah perempuan dalam menghadiri majelis pengajian dengan perbandingan jumlah yang seringkali cukup kontras dengan jemaah laki-laki merupakan fenomena yang sering penulis dapati hampir disetiap kegiatan pengajian selapanan MWC NU Purwojati.

Ditengah kesibukan rutin harian seorang ibu dalam rumah tangga yang hampir tidak ada habisnya, para ibu masih lebih bisa meluangkan waktunya untuk hadir di majelis pengajian. Bahkan jumlahnya selalu lebih banyak dibanding jema'ah laki-laki. Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti, apa kiranya yang menjadi motivasi bagi jama'ah perempuan menghadiri majelis pengajian? Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul

**“Motivasi Jema'ah Perempuan Hadiri Pengajian” (Studi Dakwah  
Pada Majelis Pengajian Selapanan MWC NU) Kecamatan Purwojati  
Kabupaten Banyumas.**

**B. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dan memahami arah tujuan dari penelitian ini maka penulis mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

- a. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi jema'ah perempuan menghadiri pengajian *selapanan* Ahad manis di Majelis Pengajian MWC NU Purwojati
- b. Jema'ah Perempuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah muslimat dan Fatayat yang merupakan Badan Otonom dari organisasi Nahdlatul Ulama.
- c. Menghadiri pengajian adalah menghadiri pengajian rutin *selapanan* yang diselenggarakan oleh MWC NU Purwojati setiap hari Ahad Legi/Manis
- d. Selapanan adalah Putaran waktu yang terjadi pada setiap 36 hari sekali yang ditetapkan dengan hari dan pasaran tertentu pada setiap bulannya. Dalam hal ini adalah hari Ahad Legi/*Manis*
- e. MWC NU adalah Struktur Organisasi Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan tingkat kecamatan dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama. Dalam hal

ini yang diteliti adalah jamaah yang aktif dalam menghadiri pengajian rutin yang dilaksanakan di MWC NU Purwojati Kabupaten Banyumas.

- f. Purwojati adalah Salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas

### **C. Rumusan masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Motivasi apa yang mendorong jemaah perempuan menghadiri pengajian *selapanan* yang diselenggarakan oleh MWC NU Purwojati ?

- a. Bagaimana bentuk pengajian selapanan yang diselenggarakan oleh MWC NU Purwojati ?
- b. Apa yang menjadi faktor jemaah perempuan menghadiri pengajian selapanan yang diselenggarakan oleh MWC NU Purwojati ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan salah satu faktor penting karena dapat menjadi acuan dalam kegiatan penelitian dan mengungkapkan motivasi baik secara *intrinsik* maupun *ekstrinsik*. Antara lain sebagai berikut: Untuk mengetahui motivasi Jema'ah perempuan menghadiri pengajian MWC NU Purwojati Kabupaten Banyumas. Agar dapat dijadikan pedoman dalam menyusun formula yang lebih baik demi kegiatan dakwah lebih baik dan berkembang. Mengingat pengajian adalah kegiatan dakwah yang sangat efektif untuk mengembangkan ajaran agama Islam bagi masyarakat.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai landasan pemikiran bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang dakwah.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi kalangan yang ingin melakukan penelitian pada permasalahan yang berkenaan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara pengajian dalam mencari model pendekatan untuk memotivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian.

- b. Bagi masyarakat dan komunitas muslim, sebagai bahan masukan dalam membina dan mengajak masyarakat dalam beramar ma'ruf dan nahi munkar

## **F. Kajian Pustaka**

Meneliti hal tentang motivasi mengikuti kegiatan yang bersifat kelompok atau organisasi, sudah banyak yang dilakukan oleh para peneliti di berbagai tempat dan kelompok, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Hayati dalam Skripsi berjudul "Motivasi Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Al-Madani" di Majelis Taklim Al-Madani Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas. Jenis penelitiannya adalah lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah para jamaah, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Jamaah dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas.<sup>17</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik Jamaah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Madani, meliputi keinginan menambah dan memperdalam ilmu agama, mendapatkan ketenangan batin, menjalin silaturahmi, beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt., mendapatkan berkah dari ulama, serta memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan, motivasi ekstrinsik Jamaah dalam mengikuti pengajian ini, meliputi motivasi karena ajakan orang lain dan motivasi karena persepsi terhadap Ustadz.

Diketemukan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu keinginan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Kemudian hal yang berbeda adalah tempat pengajiannya, yakni sebagaimana umumnya diadakan oleh majlis taklim. Sedangkan yang diteliti peneliti dilakukan di MWC NU dengan lingkup lebih luas dan tempat yang bisa berpindah-pindah meskipun telah disediakan Gedung pertemuan sebagai pusat kegiatan.

---

<sup>17</sup> Noor Hayati, "Motivasi Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Al-Madani" 2023

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwo, salah satu mahasiswa STAIN Purwokerto (sekarang UIN SAIZU) tentang Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Muhammadiyah Pimpinan Cabang Purwokerto. Motivasi Remaja masuk menjadi anggota Ikatan Remaja Muhammadiyah Pimpinan Cabang Purwokerto adalah didorong oleh kemauan diri sendiri karena dirasa banyak manfaat yang didapatkan. Antara lain dapat mengikuti kegiatan pengajian rutin, diskusi, pelatihan da'i, pelatihan qiro'ah juga kegiatan TPQ.<sup>18</sup>

Motivasi seperti ini disebut juga dengan motivasi intrinsik. Terdorong oleh kebersamaan antara anggota dan pengurus dalam menjalankan roda organisasi, dimana hal ini dapat memunculkan perasaan akrab pada diri remaja dan menyatukan mereka kepada kekeluargaan. Dengan demikian, remaja termotivasi masuk menjadi anggota karena dorongan dari luar atau dinamakan motivasi ekstrinsik.

Diketemukan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu: penulis tidak menemukan responden yang menyatakan hadir ke majelis pengajian untuk menjalankan roda organisasi. Subjek penelitian tersebut merupakan remaja, seseorang yang memiliki semangat dan gairah tinggi. Sedangkan subjek penelitian penulis adalah para orang tua terlebih khusus para perempuan (ibu-ibu) terutama yang secara kelembagaan tergabung pada badan otonom NU, yaitu Muslimat dan Fatayat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Ulfatun Niswah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 yang berjudul: Motivasi Jema'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang.<sup>19</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi jema'ah putri mengikuti pengajian Ahad pagi di Pondok Pesantren Bugen Pedurungan Semarang ini

---

<sup>18</sup> Sarwo, Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Muhammadiyah Pimpinan Cabang Purwokerto, 2007

<sup>19</sup> Ulfatun Niswah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 yang berjudul: Motivasi Jema'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang, 2019

adalah karena adanya kebutuhan secara fisiologis, kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan untuk mengaktualisasi diri yang mengacu pada teori Maslow. Hirarki kebutuhan Jema'ah mengikuti pengajian karena ajakan dari suami, teman dan tetangga. Latar belakang mereka mengikuti pengajian karena ingin mengisi waktu luang, sehingga waktu mereka bisa bermanfaat dengan mengikuti pengajian Ahad pagi dan tidak terbuang sia-sia.

Terdapat sedikit perbedaan dengan hasil observasi dan penelitian yang penulis lakukan, yaitu motivasi jema'ah perempuan pada Majelis Pengajian selapanan Ahad Manis di MWC Purwojati, tidak ditemukan hasil wawancara dengan jema'ah yang menyatakan diri hadir ke pengajian untuk mengisi waktu luang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I (satu) Pendahuluan.** Merupakan gambaran umum isi penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

**Bab II (dua) Landasan Teori.** Membahas tentang teori sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, penjelasan-penjelasan teori yaitu: mengenai pengertian motivasi, teori motivasi, jenis motivasi, fungsi motivasi dan factor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

**Bab III (tiga) Metodologi Penelitian.** Menjelaskan tentang metodologi penelitian yaitu: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

**Bab IV (empat) Hasil Penelitian.** Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: sejarah berdirinya pengajian, pelaksanaan pengajian, motivasi ibuibu dalam mengikuti pengajian dan faktor-faktor yang

mempengaruhi motivasi.

**Bab V (lima) Kesimpulan.** Menjelaskan kesimpulan dan saran-saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. MOTIVASI

##### 1. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi setiap individu atau seseorang melakukan sesuatu didasarkan kepada daya pendorong yang ada dalam dirinya sendiri. Seseorang melakukan suatu perilaku tertentu yang berbeda dengan orang lain adalah adanya faktor pendorong yang disebut dengan motivasi. Motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*”, yang kemudian menjadi *motion* yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motif merupakan daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang melakukan berbagai perbuatan dengan tujuan tertentu.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Diantaranya, menurut AlKinso dan kawan-kawan, seperti dikutip Abd. Rachman Abror, ”motivasi mengacu kepada faktor-faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku”<sup>21</sup>

Eveline Siregar mengutip pendapat Wlodkowski yang menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan dan menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta pertahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.<sup>22</sup> Menurut Kamus Bahasa Indonesia motivasi memiliki tiga pemaknaan dengan sudut pandang yang berbeda yaitu; Pertama, dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Kedua, usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Ketiga, Perilaku berupa dorongan lekat diri yang ditujukan untuk sesuatu tujuan atau keperluan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Abd. Rachman Abror , Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993).

<sup>21</sup> Abd. Rachman Abror , Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993).

<sup>22</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

<sup>23</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Mc.Donald sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari rumusan tersebut ada tiga unsur yang saling berkaitan, yakni;

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan pada sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Namun demikian, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan. Mula-mula berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya. Contohnya, seseorang terlibat dalam diskusi, dia tertarik pada masalah yang sedang dibicarakan, karenanya dia bersuara/ mengemukakan pendapatnya dengan katakata yang mancar dan tepat.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Responrespon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiga respon merupakan satu langkah kearah mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu, ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.<sup>25</sup> Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada kesinambungan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Suryabrata menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu guna

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

<sup>25</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

mencapai suatu tujuan<sup>26</sup> Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dinamakan motivasi adalah bukanlah hal yang dapat diamati, tapi hal yang hanya dapat disaksikan. Dorongan yang timbul untuk melakukan aktifitas bagi seseorang karena kekuatan yang muncul dari dalam diri itulah yang disebut motivasi.

Motivasi semacam ini disebut dengan motivasi intrinsik. Tidak terkecuali dorongan untuk melaksanakan ibadah yang disebabkan adanya faktor pendorong atau motif tertentu yang dapat dilihat oleh dirinya dari apa yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

## 2. Teori Motivasi

### a. Teori Kebutuhan

Salah satu dari teori motivasi adalah Teori Kebutuhan. Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respon. Perilaku manusia dikuasai oleh actualizing tendency, yaitu kecenderungan inheren manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.<sup>27</sup>

Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Faisah dan Lalu Muchsin Effendi bahwa teori tentang kebutuhan ini merupakan konsep fundamental unik dari pendirian.<sup>28</sup> Maslow menyusun hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis dasar sampai kebutuhan psikologis yang sangat kompleks yang hanya akan menjadi penting bila kebutuhan dasar terpenuhi.<sup>29</sup> Adapun hirarki kebutuhan dasar manusia itu sebagai berikut;

Pertama, kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis merupakan

---

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

<sup>27</sup> Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2004)

<sup>28</sup> Nisa, Khoirun. *Motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2016.

<sup>29</sup> Faisah & Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009)

kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri, dan lainlain. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya tidak akan dapat dicapai.

Kedua, kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiknya. Hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman, antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diperkirakan akibatnya.

Ketiga, Kebutuhan social. Dalam hirarki kebutuhan Maslow, tingkat ketiga adalah kebutuhan sosial<sup>30</sup>. Sebagaimana yang terjadi pada kebutuhan sebelumnya, kebutuhan sosial ini diwujudkan dalam perilaku mendapatkan teman, dicintai dan diterima oleh orang lain. Perilaku ini akan terwujud jika seseorang terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok dan lain-lain.

Keempat, kebutuhan akan harga diri. Ketika seseorang telah dapat diterima, dicintai dan mencintai orang lain, maka kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan tentang dihargai oleh orang lain, sehingga muncul rasa punya harkat, martabat dan harga diri. Jika seseorang telah dapat dicintai dan dapat mencintai, maka perilakunya akan mengarah pada sikap lebih percaya diri (*self confident*), merasa memiliki kemampuan sehingga dia menjadi yakin bahwa dia bermanfaat bagi orang lain

Kelima, kebutuhan aktualisasi diri. Jika urutan kebutuhan di atas telah terpenuhi dan terpuaskan, maka kebutuhan yang paling akhir adalah kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan atau aktualisasi diri. Menurut

---

<sup>30</sup> Andjarwati, Tri. "Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland." *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen* 2.01 (2015).

Maslaow, aktualisasi diri adalah suatu upaya yang mengarah pada suatu yang diinginkan dengan mengukur kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

Aktualisasi diri didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan pengerahan semua bakat serta pemenuhan kualitas dan kapasitas yang dimiliki.<sup>31</sup> Kebutuhan pada suatu peringkat, minimal harus terpenuhi meskipun belum sepenuhnya, sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu kebijakan yang penting. Setiap individu hanya akan memiliki energi dan waktu untuk memenuhi minat intelektual dan estetika jika kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi dengan mudah.

#### b. Teori Motivasi ERG

ERG memiliki kepanjangan *Existence Relatedness and Growth*. Dalam bahasa Indonesia, teori motivasi ERG juga dapat disebut teori eksistensi, hubungan, dan pertumbuhan. Clayton Alderfer merupakan tokoh yang mengembangkan teori motivasi ERG.<sup>32</sup> Secara umum, pandangan Alderfer merupakan hasil ringkasan dari pemikiran Maslow. Hanya saja, baginya, seseorang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut secara bebas. Jadi, tak perlu memenuhi kebutuhan berdasarkan suatu tingkatan prioritas seperti pandangan Maslow.

Dari penjelasan teori di atas maka penulis menyimpulkan bahwa teori motivasi ini suatu pemikiran dalam pemenuhan kebutuhan tanpa memandang tingkat kebutuhan yang utama.

#### c. Teori Motivasi Prestasi

Teori motivasi prestasi yang dirumuskan David McClelland menganggap individu memiliki cadangan energi potensial yang bisa dikembangkan. Pengembangannya bergantung pada dorongan individu, situasi juga kesempatan yang ada. Menurut Mc.Clelland ada tiga kebutuhan inti seseorang, yakni kebutuhan untuk mencapai sesuatu,

---

<sup>31</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling, (Jakarta: Kencana, 2012)

<sup>32</sup> Rahayu, Endah Sri. *Analisis Perbandingan Tingkat Motivasi Kerja, Model Kebutuhan Maslow, Dan Teori Erg Karyawan Kontrak Dengan Karyawan Tetap Di PT Leoco Indonesia*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2021.

kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan terhadap afiliasi.<sup>33</sup>

Kebutuhan akan mencapai sesuatu atau berprestasi pada seseorang hakikatnya berasal dari konflik diri antara harapan keberhasilan juga ketakutan untuk gagal. Maka menurut McClelland setiap individu memiliki kecenderungan yang kuat untuk berhasil. Lebih lanjut, kebutuhan akan prestasi memiliki dua indikator, yakni kemampuan atau kapabilitas dan kreativitas.

Kapabilitas berkaitan dengan bagaimana bakat juga upaya atau latihan yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu hingga menghasilkan suatu kompetensi. Adapun kreativitas adalah proses penciptaan karya atau inovasi-inovasi baru. Berikutnya, kebutuhan akan kekuasaan maksudnya adalah keinginan yang berasal dari diri untuk memiliki pengaruh sehingga dapat memengaruhi individu lain.

McClelland berpendapat, seseorang dengan kebutuhan kekuasaan yang tinggi cenderung memiliki beberapa karakter menonjol. Misalnya, sangat kompetitif, bertanggung jawab, dan gemar berjuang agar dapat memberi pengaruh terhadap lingkungannya. Terakhir, kebutuhan terhadap afiliasi merupakan kebutuhan seseorang akan hubungan sosial yang baik. Kebutuhan ini ditandai oleh motif yang tinggi untuk menjalin persahabatan, hubungan yang kooperatif dan menciptakan hubungan dua arah (*mutualism*).

#### d. Teori Penentuan Tujuan

Teori motivasi berdasarkan pada penentuan tujuan merupakan buah karya Edwin Locke, seorang psikolog asal Amerika Serikat. Menurut Edwin Locke, seseorang tak akan termotivasi apabila belum memahami apa yang menjadi tujuannya. Setelah memahami apa yang menjadi tujuannya, penting bagi Locke bahwa seseorang juga telah memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut. Karena berdasarkan teori ini, kemampuan atau kompetensi seseorang yang kemudian dapat

---

<sup>33</sup> GS, Achmad Daengs. *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*. Unitomo Press, 2020.

mempengaruhi motivasinya.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa teori motivasi ini untuk mempeoleh suatu tujuan seseorang bisa dilatarbelakangi oleh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki orang tersebut.

#### e. Teori Motivasi Dua Faktor

Teori dua faktor adalah buah pemikiran Frederick Herzberg. Dalam kajiannya terhadap motivasi, dia berfokus pada faktor penting dari kepuasan serta ketidakpuasan seseorang terhadap pekerjaan. Herzberg mengklasifikasikannya menjadi dua faktor.<sup>35</sup>

Pertama, faktor ekstrinsik, yang terdiri dari gaji, status, keamanan kerja, supervisi, administrasi dan kebijakan. Faktor ekstrinsik yang juga disebut Herzberg sebagai hygiene, memiliki penjelasan bahwa melalui faktor tersebut akan membawa kecenderungan seseorang mengalami ketidakpuasan kerja. Namun, karena faktor tersebut, mau tidak mau, seseorang berkewajiban menjalankan tugasnya. Maka, motivasi yang muncul, sepenuhnya karena kebutuhan akan insentif atau hal-hal lain yang termasuk dalam faktor eksternal.

Kedua, faktor intrinsik, yang terdiri dari prestasi, penghargaan, tanggung jawab, bentuk pekerjaan dan pertumbuhan. Herzberg juga menyebutnya sebagai faktor pemuas atau motivator. Menurut Herzberg, faktor intrinsik akan membawa seseorang mendapatkan kepuasan kerja. Sebab melalui komponen faktor intrinsik, seseorang lebih bergairah dan termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Lebih lanjut, Herzberg menjelaskan meski faktor eksternal dapat diterapkan, ketidakpuasan kerja tinggi cenderung akan menyebabkan seseorang akan keluar dari pekerjaan.

Sementara jika faktor internal tidak banyak diterapkan atau

---

<sup>34</sup> Oktiani, Ifni. "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5.2 (2017)

<sup>35</sup> Pramandhika, Ananto, and Fuad Mas'ud. *Motivasi kerja dalam Islam (studi kasus pada guru tpq di kecamatan semarang selatan)*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011

kepuasan kerja rendah, hal itu tidak banyak menyebabkan seseorang akan keluar dari pekerjaan. Hanya saja, motivasi diri dalam menyelesaikan pekerjaan akan rendah. Dari penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu ada dua hal dorongan yang memicu yaitu dorongan intrinsik dan dorongan ekstrinsik sehingga akan memunculkan kepuasan atau kepuasan dirinya.

### 3. Jenis Motivasi

Berbagai macam tentang motivasi, penulis hanya akan membahas dari dua sudut pandang saja, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri atau disebut dengan “motivasi intrinsik” dan motivasi yang datang dari luar diri seseorang yang disebut dengan “motivasi ekstrinsik”

#### a. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar.<sup>36</sup> Karena dalam diri setiap individu terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara otomatis dan kesadaran penuh dia akan melakukan suatu kegiatan yang tidak lagi butuh motivator atau pendorong selain yang berada dari dalam dirinya. Dan seorang yang memiliki minat cukup tinggi untuk memahami suatu materi, maka dia pasti dengan penuh semangat mempelajarinya. Motivasi tersebut tumbuh dengan sendirinya, karena dia merasa membutuhkan sesuatu dari materi yang dipelajarinya.

#### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan yang datang dari luar dirinya.<sup>37</sup> Sebagai contoh, seorang pelajar yang mendengar informasi bahwa dalam waktu dekat akan dilaksanakan ujian misalnya, maka dia menjadi lebih rajin membaca materi, karena dia diberi

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

tahu bahwa hal itu harus dilakukannya, agar dapat menjawab soal-soal ujian.

Demikian pula orang yang melamar pekerjaan menjadi rajin membenahi diri dan mempersiapkan segala sesuatu yang disyaratkan oleh perusahaan yang hendak menerima dia sebagai karyawan dan sebagainya. Jadi seorang melakukan sesuatu aktifitas didasarkan pada dua motivasi tersebut.<sup>38</sup>

#### 4. Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, menurut Sudirman, fungsi motivasi ada tiga yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai motor penggerak bagi setiap kegiatan yang hendak dikerjakan.
- b. Menentukan arah suatu kegiatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang seharusnya dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, sehingga sesuai dengan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Disamping itu ada pula fungsi-fungsi lain dari motivasi, antara lain dapat mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Setiap individu melakukan sesuatu pasti karena adanya motivasi.<sup>39</sup> Seirama dengan pendapat diatas, Ahmad Rohani mengungkapkan fungsi motivasi bagi siswa misalnya, yaitu; pertama, memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik, supaya tetap memiliki minat yang tinggi dan tetap siap siaga. Kedua, memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan belajar.

Ketiga, membantu memenuhi kebutuhan tentang hasil baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Demikian pula pada aktifitas pengajian dan kegiatan dakwah lainnya, maka setiap da'i seharusnya dapat memberikan motivasi kepada jema'ahnya agar semua dapat berngakat

---

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata , Op.Cit.

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

mengaji dan belajar ilmu agama dengan penuh semangat. Sehingga Ketika semua memiliki semangat yang sama dalam mempelajari ilmu agama akan berdampak pada aktifitas ibadah sehari-hari, menjadi rajin dan tekun beribadah, disamping motivasi yang datangnya dari dalam diri para jema'ah itu sendiri.<sup>40</sup>

#### 5. Aspek-aspek Motivasi

Menurut Hasibuan (2009), beberapa aspek yang mempengaruhi motivasi dalam diri seseorang adalah sebagai berikut:

##### a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup, yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah makan, minum, perumahan, udara, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini merangsang seseorang berperilaku dan giat bekerja.

##### b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety and security needs*)

Kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni rasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kebutuhan ini mengarah kepada dua bentuk yakni kebutuhan akan keamanan jiwa terutama keamanan jiwa di tempat bekerja pada saat mengerjakan pekerjaan dan kebutuhan akan keamanan harta di tempat pekerjaan pada waktu bekerja.

##### c. Kebutuhan sosial, atau afiliasi (*affiliation or acceptance needs*)

Kebutuhan sosial, teman afiliasi, interaksi, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerja dan masyarakat lingkungannya. Pada dasarnya manusia normal tidak mau hidup menyendiri seorang diri di tempat terpencil, ia selalu membutuhkan kehidupan berkelompok.<sup>41</sup>

##### d. Kebutuhan yang mencerminkan harga diri (*esteem or status needs*)

<sup>40</sup> Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

<sup>41</sup> Kilamanca, Desiana Fiskarani. "Hubungan antara kebutuhan afiliasi dan keterbukaan diri dengan intensitas mengakses situs jejaring sosial pada remaja." (2010).

Kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat lingkungannya. Idealnya prestise timbul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu juga diperhatikan oleh pimpinan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam organisasi semakin tinggi pula prestisenya. Prestise dan status dimanifestasikan oleh banyak hal yang digunakan sebagai simbol status itu.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*)

Kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan. Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh. Keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhan sepenuhnya dapat berbeda satu dengan yang lainnya, pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan pimpinan perusahaan dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan hal yang bersifat kejiwaan, sehingga mungkin mengalami perkembangan dan perubahan, artinya bisa terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan perkembangan psikologis seseorang. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu:

a. Cita-cita

Keinginan untuk mencapai keberhasilan dapat menumbuhkan kemauan yang tinggi dan lebih giat dalam melakukan kegiatan, bahkan dapat menumbuh kembangkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita seiring dengan perkembangan akal, moral, kemauan, Bahasa dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat untuk selalu belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, disebabkan ketercapaian sebuah cita-cita bakal

mewujudkan aktualisasi diri.<sup>42</sup>

b. Kondisi

Kondisi seseorang meliputi kondisi jasmani dan ruhani yang akan mempengaruhi motivasi. Contohnya jika seorang jema'ah sedang mengalami sakit, lapar, marah-marah, memungkinkan mengganggu perhatiannya untuk mendengarkan ceramah, sehingga menjadikannya enggan untuk berangkat ke majelis pengajian. Sebaliknya seorang yang kondisinya sehat, perutnya kenyang, gembira, akan mudah memusatkan perhatian, sehingga tidak ada rasa enggan untuk hadir ke majelis pengajian. Singkatnya kondisi jasmani maupun ruhani seseorang sangat berpengaruh pada motivasinya.

c. Kondisi lingkungan

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan antar sesama dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Lingkungan yang aman dan tenteram serta tertib dan indah, akan sangat meningkatkan semangat dan motivasinya akan dapat lebih mudah untuk ditingkatkan

d. Unsur-unsur dinamis

Setiap orang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikir yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengalaman hidup, pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku seseorang. Lingkungan budaya di era digital seperti sekarang ini dengan segala bentuknya memungkinkan semua dapat diakses dengan mudah oleh hampir semua orang, menyebabkan motivasi seseorang menjadi semakin lebih dinamis.

Bagi Jema'ah yang masih berkembang jiwa raganya Jema'ah yang masih berkembang jiwa raganya, berkat lingkungan yang semakin semakin bertambah maju, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi

---

<sup>42</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Op. Cit.*

pemahaman terhadap apa yang diajarkan. Seorang *da'i* yang professional diharapkan mampu memanfaatkan teknologi yang sekarang ada untuk memberi motivasi kepada semua jema'ahnya.

e. Upaya Penceramah

Guru adalah pendidik professional. Dalam hal pengajian guru disebut dengan istilah ustadz atau kyai. Ia bertemu pada setiap harinya dengan lebih banyak orang dibanding dengan yang bukan guru. Rata-rata pertemuan guru/ustadz dengan jema'ahnya 60 menit perhari. Dari pertemuan ustadz tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motivasi jema'ah perempuan untuk mengikuti pengajian yang jadi binaannya.<sup>43</sup>

## B. PENGAJIAN

Pengajian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengajian adalah pengajaran agama Islam dengan menanamkan norma agama melalui dakwah.<sup>44</sup> Pengajian mengandung arti penyampaian pesan dakwah oleh *da'i* kepada *mad'u* dengan metode *ikhsan* (bijaksana). Pengajian biasanya disampaikan oleh seorang kyai, ustadz atau guru agama dengan menggunakan pedoman kitab-kitab karangan para ulama yang bersumber dari al-Qur'an dan al Hadits. Pengajian merupakan salah satu institusi dan kegiatan dalam masyarakat Islam yang memiliki fungsi dan manfaat yang sangat banyak.

Disamping sebagai salah satu bentuk pendekatan dan sekaligus instrument dakwah, pengajian juga berfungsi dan berperan sebagai Lembaga Pendidikan nin-formal di tengah masyarakat. Bahkan pengajian dapat berfungsi dan berperan sebagai wahana bimbingan dan penyuluhan kepada kelompok warga masyarakat Islam yang membutuhkan

Sebagai bentuk pendekatan dan instrument dakwah, pengajian akan selalu ada dalam masyarakat Islam. Sejalan dengan keharusan atas keberadaan kegiatan dan Gerakan dakwah. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah

---

<sup>43</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Op.Cit.*

<sup>44</sup> KBBI Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Op.Cit.*

merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama Islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, melainkan muncul dari doktrin Islam itu sendiri, walaupun tentu saja harus ada segolongan ( *tha'ifah* ) umat Islam yang melaksanakannya.<sup>45</sup>

Kegiatan Pengajian biasanya diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar mudah dimaklumi dan peserta pengajian tidak repot-repot perlu mencari kemana seseorang harus berangkat mengaji. Sehingga saat hari pelaksanaan, para jema'ah tinggal menuju pada tempat dan waktu yang telah dimaklumi. Sehingga pengajian menjadi efektif dan efisien. Pada akhirnya jema'ah lebih mudah dan memahami kemudian mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil pemahaman bahwa pengajian adalah kelompok atau jema'ah yang melakukan upaya memahami agama dengan cara memperdalam dan mempelajarinya melalui para kyai atau ustadz. Sebab pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya hakekat dari kegiatan atau aktifitas pengajian itu sendiri adalah bentuk pembangunan nilai-nilai agama dan keagamaan. Dalam penelitian ini istilah pengajian diartikan sebagai kegiatan belajar agama Islam dengan menanamkan norma-norma agama melalui dakwah. Dakwah itu sendiri memiliki arti menyeru, mengajak atau memanggil.

Sedangkan secara terminologi, dakwah adalah suatu kegiatan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan ataupun sikap yang baik, yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara individual ataupun kelompok, agar timbul dalam dirinya sebuah pengertian, kesadaran sikap penghayatan juga pengamalan terhadap ajaran agama, sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur

---

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992)

pemaksaan (*hikmah*).<sup>46</sup>

Dari uraian di atas, pengajian dapat dipahami sebagai bentuk kegiatan keagamaan sebagai bentuk upaya mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok masyarakat. Oleh karena materinya didominasi dengan aspek ajaran Islam, maka hal ini disebut juga dengan kegiatan dakwah,

### C. FUNGSI MAJELIS PENGAJIAN

Majelis Pengajian memiliki Fungsi sebagai lembaga yang memperhatikan urusan umat, Majelis Pengajian atau lebih sering disebut dengan istilah Majelis Taklim juga sebagai bagian dari institusi pendidikan, yakni pendidikan non-formal, pengajian berfungsi dan memiliki fungsi dan kedudukan yang amat penting. Karena Majelis Pengajian melakukan perhatian lebih khusus kepada persoalan yang dihadapi oleh umat, terlebih tantangan di era global dengan teknologi serba digital, yang mana pengaruh teknologi modern sudah dapat diakses oleh semua kalangan seperti saat sekarang ini, tentu tantangannya lebih kompleks. Fungsi-fungsi Majelis Pengajian antara lain:

#### a. Sebagai Lembaga Keagamaan

Dalam fungsi ini Majelis Pengajian harus mencerminkan ciri khusus, yaitu mampu memposisikan masalah yang berkaitan dengan umat tentang keagamaan, pada posisi paling utama. Jika tidak mampu memposisikan masalah keagamaan umat pada posisi utama, maka namanya bukan Majelis Pengajian. Di masyarakat fungsi ini sudah dijalankan, sehingga tidak heran jika di beberapa tempat keberadaan majelis pengajian atau majelis taklim tidak ubahnya seperti *Islamic center*.

#### b. Sebagai Lembaga yang Berorientasi Dakwah

Majelis Pengajian seharusnya tidak hanya melakukan transformasi ilmu semata, namun juga melakukan upaya-upaya maksimal agar masyarakat mencapai titik perubahan menjadi lebih baik pada dimensi pengetahuan, sigap dan terampil, sehingga nilai-nilai ajaran agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial.

---

<sup>46</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)

c. Sebagai Sarana Pembinaan sosial dan ekonomi

Keberadaan Majelis Pengajian ditengah masyarakat dengan segala problematikanya, ia harus mengambil peran Pendidikan sebagai Lembaga yang mampu menumbuh kembangkan kehidupan sosial dan ekonomi. Dibidang sosial diharapkan majelis pengajian bisa berfungsi sebagai wadah yang dapat meningkatkan taraf sosial masyarakat dengan melakukan terobosan-terobosan secara kreatif dan inovatif membuat variasi-variasi yang menarik dibidang kehidupan sosial.

Demikian juga dibidang ekonomi, dengan pola mengembangkan bentuk variasi usaha sesuai dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan masing-masing, seperti membuat kerajinan tangan, catering atau koperasi usaha. Majelis Pengajian juga berperan aktif dalam meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan variasi usaha sesuai dengan potensi yang ada, seperti catering dan koperasi simpan pinjam. Begitu juga dalam bidang sosial.<sup>47</sup> Sehingga memungkinkan jema'ah yang telah aktif bisa tetap mempertahankan keaktifannya dan yang belum aktif menjadi ikut aktif.

---

<sup>47</sup> Kustini, *Peningkatan Serta Peran Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, 2007)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara yang teratur dan terpikir secara baik untuk mencapai suatu maksud dan tujuan. Koentjaraningrat mengatakan bahwa “metode penelitian adalah cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja, yaitu bekerja untuk dapat memahami objek.<sup>48</sup> Dari pengertian tersebut penulis menyederhanakan hanya dengan beberapa bentuk berikut ini: Jenis dan Pendekatan, Lokasi dan Waktu, Objek dan Subjek, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

##### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah penelitian dan pemahaman suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata serta pandangan dari responden. Juga melakukan studi pada situasi yang alamiah.<sup>49</sup> Sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati<sup>50</sup>

Hal ini disebabkan adanya hubungan dengan pengamatan sebuah fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah mengamati secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi sosial, individu, kelompok organisasi dan masyarakat.<sup>51</sup> Dalam melakukan penelitian ini penulis menemui beberapa jam'ah perempuan yang hadir di majelis pengajian selapan MWC NU Purwojati kabupaten Banyumas yang dilaksanakan setiap hari Ahad Manis pada setiap bulannya.

---

<sup>48</sup> Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1981)

<sup>49</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

<sup>51</sup> Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.

#### b. Pendekatan Penelitian

Metode ini merupakan suatu upaya mendapatkan informasi dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan judul. Demi mendapatkan jawaban-jawaban secara langsung dari obyek penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Sukardi dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan, yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi berlangsung yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian.<sup>52</sup>

#### a. Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada majelis pengajian selapanan MWC NU Purwojati kecamatan Purwojati yang kegiatannya dilaksanakan di Gedung MWC NU Purwojati Kecamatan Purwojati yang secara rutin dilaksanakan pada setiap hari Ahad Manis (36 hari sekali). Kecamatan Purwojati adalah salah satu kecamatan dari 27 kecamatan di wilayah teritorial kabupaten Banyumas yang secara geografis terletak di tengah antara lima Kecamatan yang mengelilinginya.

Searah jarum jam posisi lima kecamatan yang berbatasan dengan Kecamatan purwojati sebagai berikut: kecamatan Wangon berada arah Barat Daya, kecamatan Ajibarang disebelah Barat Laut, kecamatan Cilongok di sebelah utara, kecamatan Rawalo di sebelah timur laut sampai tenggara, dan Kecamatan Jatilawang di sebelah selatannya.

#### b. waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 bulan Oktober tahun 2023 dan tanggal 26 bulan November tahun 2023.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian jema'ah atau ibu-ibu yang mengikuti pengajian, terdiri

---

<sup>52</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

dari Badan Otonom NU berbasis perempuan, yaitu ibu-ibu Muslimat dan Fatayat. Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah Teknik *snowball*. *Snowball sampling* yaitu Teknik bola salju, yang mana pengumpulan data penulis lakukan dengan mendatangi informan dengan diawali bertanya kepada anggota pengajian yang terdiri dai ibu-ibu yang jumlah tidak banyak, lalu anggota itu diminta untuk memberikan nama-nama temannya untuk dijadikan sebagai informan penelitian.<sup>53</sup>

Dalam Teknik bola salju ini biasanya tidak ada batasan jumlah informan, informan di pandang cukup apabila data yang diperoleh sudah jenuh, dalam arti terjadi pengulangan data atau informasi yang yang berpengertian sama secara dari setiap informan yang ditanya atau di teliti. Dalam hali ini key informan atau orang yang dianggap mampu oleh penulis dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian adalah seorang tokoh senior sekaligus ketua Muslimat PAC Purwojati (ibu Hj. Marsiyah).

Peneliti meminta kepada beliau untuk memberikan keterangan mengenai keberadaan informan lain dari anggota pengajian, demikian secara berantai sampai batas tertentu dimana tidak lagi ditemukan informasi yang bervariasi atau data yang diperoleh dipandang sudah cukup untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data Primer dan sumber data skunder.

##### **a. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah ibu-ibu yang aktif dalam organisasi Muslimat yang memang secara keorganisasian harus aktif mengikuti pengajian.

---

<sup>53</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 1  
Daftar nama informan penelitian

No	Nama	Pekerjaan / Jabatan dalam organisasi
1	Muahemin	Ketua MWC
2	Hj. Marsiyah	Ketua Muslimat PAC Purwojati
3	Ny. Siti Amriah	Ketua Muslimat Ranting Kaliwangi
4	Siti Mutingah	Ketua Fatayat PAC Purwojati
5	Kyai Jazuli	Ketua Lembaga Dakwah MWC NU Purwojati
6	Aswen	Pengurus Muslimat PAC Purwojati
7	Surtini	Sekretaris Muslimat PAC
8	Arniati	Jema'ah Pengajian
9	Kusmiati	Jema'ah Pengajian
10	Nur Hayati	Wiraswasta
11	Hj. Mariyah	Tani
12	Muniroh	Ibu Rumah Tangga
13	Ningsih	Fatayat
14	Umi Susanti	Karyawan Honorer
15	Jaenab	Muslimat
16	Kapsah	Muslimat
17	Ibu Kholisoh,	Fatayat
18	Ibu Rowiyah,	Fatayat
19	Siti Nur Hidayah	Fatayat
20	Siti Khotijah	Fatayat
21	Sumiati	Muslimat
22	Astuti	Wakil Ketua Muslimat
23	Sufiatin	Fatayat
24	Siti Khuzaemah	Muslimat

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu, data tambahan atau pelengkap, untuk menguatkan data primer. Data skunder juga bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh dari pihak lain yang memahami keadaan subjek baik secara lisan atau tulisan. Data skunder dalam penelitian ini penulis dapatkan antara lain dari ketua Lembaga Dakwah MWC NU Purwojati (Kyai Jazuli). Data skunder dalam penelitian ini juga penulis dapatkan dari tokoh masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan pengajian serta buku-buku referensi yang penulis baca.

Perlu penulis sampaikan juga bahwa Lembaga dakwah adalah salah satu Lembaga pada kepengurusan organisasi NU, yang bertugas melaksanakan semua program-program dakwah pada organisasi tersebut.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan Teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknis pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>54</sup> Dari peneliti berpengalaman dapat diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, akan tetapi juga kemudian melakukan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.<sup>55</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pengajian yang dilaksanakan secara rutin oleh MWC NU Purwojati pada setiap *selapan* (36 hari). Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu bentuk observasi dengan terjun langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

---

<sup>54</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*

## b. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.<sup>56</sup> Wawancara dalam suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendiriannya itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>57</sup>

Mengingat bahwa target peneliti adalah jema'ah perempuan atau kaum ibu-ibu, yang cenderung lebih suka dengan gaya humor. Maka peneliti kadang memilih wawancara dengan gaya humor, gaya seperti ini penulis anggap efektif, karena memungkinkan responden lebih rileks dan cenderung ceplas ceplos serta menyampaikan kondisi yang sebenarnya sesuai fakta tanpa *tedeng aling-aling* (tidak ada yang ditutup-tutupi).

Cara tersebut mempermudah penulis untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan data sesuai dengan fakta. Tentu dengan tidak mengesampingkan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman yang telah disediakan disediakan oleh peneliti sebelumnya. Setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara tersebut dan diadakan analisis.

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertemu langsung dengan ibu-ibu jema'ah yang dijadikan sebagai sumber data primer. Adapun hasil wawancara peneliti dengan penyelenggara pengajian yang dalam hal ini adalah ketua Lembaga Dakwah MWC NU Purwojati, yang oleh peneliti dijadikan sumber data skunder.

## c. Dokumentasi gambar (foto)

Dokumentasi gambar (foto) adalah teknis pengumpulan data yang dilakukan melalui pengambilan gambar, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dari peneliti berpengalaman dapat diperoleh suatu petunjuk bahwa foto bukan hanya

---

<sup>56</sup> P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Wali Prers, 2011)

sekedar gambar mati tanpa makna, akan tetapi juga dapat menjadi bukti outentik terhadap kegiatan yang dilaksanakan.<sup>58</sup>

## 6. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Teknik Pengolahan dan analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan, memberi makna pada persepsi yang di analisis tersebut. Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Pengolahan dan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola,

Selanjutnya mencari dan menemukan pola, menemukan mana yang penting dan yang kurang penting atau tidak penting sama sekali. Mengolah dan menganalisis data dilaksanakan secara kualitatif sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih semantic, sehingga dapat dibuat suatu simpulan yang memiliki makna. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan detuktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang tergantung suatu pengertian dengan singkat dan padat.<sup>59</sup>

## 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun Teknik dalam memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara

---

<sup>58</sup> Murdiyanto, Eko. "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)." (2020).

<sup>59</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2000)

sebagai berikut ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah mencari ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dengan cara Triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Dalam penelitian semua hal harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.<sup>60</sup> Triangulasi itu sendiri meliputi beberapa cara yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber primer dan skunder.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah menguji drajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu-kewaktu. Untuk mendapatkan data yang benar, peneliti perlu melakukan pengamatan yang tidak cukup hanya satu kali.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah usaha mengecek keabsahan data atau keabsahan temuan peneliti. Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara.

---

<sup>60</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2000)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Penjelasan Singkat tentang Pengajian *Selapanan* MWC NU Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

Kegiatan pengajian *selapanan* di MWC NU Purwojati sudah berjalan secara turun temurun sejak kepengurusan MWC NU terbentuk. Sebagai organisasi sosial keagamaan berbasis dakwah, sudah barang tentu memiliki sistem berdakwah yang terstruktur dan dilaksanakan oleh bidang atau Lembaga yang secara khusus menangani dakwah, dengan jadwal tertentu, agar kegiatan dapat berjalan secara kontinyu, terkontrol dan ada yang bertanggung jawab.

Dengan demikian maka MWC NU Purwojati, melalui Lembaga Dakwah memprogramkan kegiatan pengajian rutin setiap 36 hari sekali atau khususnya di wilayah kabupaten Banyumas disebut dengan istilah *selapanan*. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Ahad *Manis/Legi*. Kegiatan ini merupakan warisan para pendahulu di kepengurusan MWC NU Purwojati, secara turun temurun. Para pengurus yang secara periodik bergantipun tetap melanjutkan program kegiatan pengajian *selapanan* ini.<sup>61</sup>

Mungkin perlu juga penulis sampaikan bahwa perodesasi kepengurusan MWC NU berganti setiap lima tahun sekali. Meskipun sudah berganti kepengurusan, Program pengajian tetap dilaksanakan secara rutin. Model Pengajian rutin semacam *selapanan* ini dianggap efektif dan humanis, karena putaran waktunya tidak telalu sering dan hari serta pasarnya sudah ditentukan pada setiap bulannya, Sehingga jema'ah dapat sejak jauh-jauh hari mempersiapkan untuk datang ke majelis pengajian.

Pengajian ini dipelopori oleh Pengurus MWC NU Purwojati yang pelaksanaannya diserahkan kepada Lembaga Dakwah, bekerja sama dengan

---

<sup>61</sup> Muhemin, ketua MWC NU Purwojati, wawancara, 22 September 2023

banom yang ada, terutama Muslimat dan Fatayat. Biasaya Pengurus MWC terlebih dahulu menggelar rapat, satu atau dua pekan sebelum hari pelaksanaan pengajian dilaksanakan. Selain untuk meyeepakati siapa yang bertugas mengisi acara, juga da'i yang akan diundang untuk mengisi taushiyah, juga membahas tentang program-program keorganisasian lainnya. Rapat rutin pra pengajian ini sekaligus menjadi ajang silaturahmi rutin para pengurus MWC.

Tujuan utama dari diprogramkannya kegiatan pengajian ini adalah untuk dapat secara rutin melakukan dakwah kepada warganya, agar senantiasa mendapatkan asupan pencerahan tentang nilai-nilai agama Islam. Adapun alasan dilaksanakan setiap selapan hari sekali, disamping alasan yang telah disebutkan diatas, juga agar jema'ah tidak mersa bosan karena terlalu sering, dan dapat membagi waktu dengan aktifitas-aktiofitas harian masing-masing para jema'ah.<sup>62</sup>

## **2. Keadaan Penduduk Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas**

Sebagaimana telah penulis sebutkan di awal, kecamatan Purwojati adalah salah satu daerah kecamatan di wilayah territorial kabupaten Banyumas, yang mana secara geografis berbatasan dengan lima kecamatan lain yang mengelilinginya, yaitu searah jarum jam berputar, kecamatan Wangon, kecamatan Ajibarang, kecamatan Cilongok, kecamatan rawalo dan kecamatan Jatilawang.

Kecamatan Purwojati yang menjadi wilayah Dakwah MWC NU Purwojati terdiri dari 10 Desa yaitu:

1. Desa Purwojati
2. Desa Klapasawit
3. Desa Krangmangu
4. Desa Kaliputih
5. Desa Kalitapen
6. Desa Kaliwangi
7. Desa Karangtalun Lor
8. Desa Karangtalun Kidul

---

<sup>62</sup> Muhemin ketua MWC NU Purwojati. Wawancara, 8 Oktober 2023

9. Desa Kaliurip dan

10. Desa Gerduren

Berdasarkan data penduduk pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas tahun 2022, warga masyarakat Purwojati secara keseluruhan berjumlah 37.789. 19.032 nya berjenis kelamin laki-laki dan 18.757 berjenis kelamin Perempuan.<sup>63</sup>

Gambar 1

### Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Banyumas

The screenshot shows the website interface for Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. The main content area displays a table titled 'Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Banyumas, 2022' (Population by Subdistrict and Sex in Banyumas Regency, 2022). The table lists 14 sub-districts with their respective male and female populations and total population.

Kecamatan/ Subdistrict	Jenis Kelamin/ Sex		Jumlah/ Total
	Laki-Laki/ Male	Perempuan/ Female	
1 Lumbir	25 542	25 004	50 546
2 Wangon	42 842	41 913	84 755
3 Jatilawang	34 033	33 450	67 483
4 Rawalo	27 131	26 580	53 711
5 Kebasen	34 747	33 903	68 650
6 Kemranjen	37 279	36 199	73 478
7 Sumpiuh	29 578	29 002	58 580
8 Tambak	25 612	25 611	51 223
9 Somagede	19 066	19 164	38 230
10 Kalibagor	29 378	28 991	58 369
11 Banyumas	26 823	26 845	53 668
12 Patikraja	30 978	31 020	61 998
13 Purwojati	19 032	18 757	37 789
14 Ajibarang	52 479	51 011	103 490

Sumber: Kabupaten Banyumas dalam angka Badan Pusat Statistik,

Berdasarkan gambar data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak di banding dengan perempuan.<sup>64</sup>

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan jenis Pekerjaan

Kita semua sadari dan telah memaklumi bahwa pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Demi memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun sekunder, manusia memang harus bekerja. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap, manusia akan sulit memenuhi kebutuhan hidup dalam sehari-hari. Tentang pekerjaan juga menjadi salah satu faktor penting dalam hal penjadualan atau

<sup>63</sup> Kabupaten Banyumas dalam angka Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk/BPS-Statistics of Indonesia

<sup>64</sup> Kabupaten Banyumas dalam angka Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk/BPS-Statistics of Indonesia

agenda pembagian waktu demi memenuhi kebutuhan yang tidak saja yang bersifat kebutuhan jasmani, akan tetapi juga tidak mengesampingkan kebutuhan rohani.

Jenis pekerjaan/profesi masyarakat Purwojati meliputi hampir semua bidang pekerjaan, mulai dari Petani, Pedagang, PNS, Pertukangan, Peternakan, dan Jasa dan sebagainya. Hal ini perlu penulis sampaikan, karena jenis pekerjaan memiliki pengaruh besar terhadap keaktifan menghadiri pengajian terkait pengaturan waktu dan agenda kegiatan pekerjaan bagi warga masyarakat, demi memenuhi kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Mengingat masyarakat Purwojati mayoritas beragama Islam.

## **B. Pelaksanaan Pengajian**

### **1. Tempat Pelaksanaan**

Majelis Pengajian merupakan tempat berkumpulnya banyak orang untuk Bersama-sama menimba dan berbagi ilmu. Dalam pelaksanaannya banyak variasi, ada yang memanfaatkan tempat tertentu seperti Masjid, Musholla, Gedung pertemuan atau juga ada yang menggunakan rumah penduduk secara bergantian untuk dijadikan tempat pengajian, atau bahkan ada yang menggunakan tempat khusus untuk dijadikan tempat/majelis pengajian rutin.

MWC NU Purwojati disamping memiliki Gedung pertemuan khusus yang sering dijadikan pusat administrasi dan juga pusat kegiatan berkaitan dengan keorganisasian, juga dijadikan pusat pengajian rutin. Meskipun tidak jarang kegiatan pengajian ditempatkan disalah satu desa diwilayah kecamatan Purwojati yang ditunjuk untuk dijadikan tempat pengajian. Namun pusat kegiatannya tetap di Gedung MWC yang memang telah disediakan untuk berbagai kegiatan termasuk pengajian Ahad Manisan.

Disamping sebagai pusat kegiatan pengajian, Gedung MWC NU Purwojati juga menjadi tempat Pendidikan dan pengembangan masyarakat serta pembinaan ilmu dan akhlak bagi masyarakat. Bahkan juga sering dijadikan tempat Pelatihan baik pelatihan keagamaan maupun pelatihan

bisnis. Ringkasnya Gedung MWC NU Purwojati, disamping berfungsi sebagai majelis pengajian juga bisa disebut dengan Gedung Serba Guna.<sup>65</sup>

## 2. Hari dan Waktu Pelaksanaan

Ketentuan waktu pelaksanaan bagi suatu kegiatan sangat penting, agar kegiatan tersebut dapat teragenda dan tercipta kedisiplinan. Demikian juga dengan kegiatan pengajian *Selapanan* MWC NU Purwojati yang diadakan setiap hari Ahad Manis mulai jam 08.00 WIB-selesai (biasanya sampai waktu sholat Dzuhur tiba). Menurut kyai Jazuli, sebagai Ketua Lembaga Dakwah MWC NU Purwojati, dilaksanakan pada hari Ahad, agar warga yang berprofesi sebagai Pegawai, baik negeri atau swasta atau profesi lain yang libur pada hari Ahad (Minggu) dapat berkesempatan hadir mengikuti pengajian, karena hari Ahad adalah hari libur kerja bagi rata-rata pegawai, baik negeri atau swasta.<sup>66</sup>

Pada kesempatan yang sama penulis juga mewawancarai Ibu Aswen, beliau salah satu anggota Pengurus Anak Cabang Muslimat Purwojati, yang secara kebetulan sehari-harinya berprofesi sebagai Staff TU di salah satu lembaga pendidikan formal di Purwojati, yaitu Madrasah Al-Hidayah Purwojati. Berikut jawaban beliau mengenai waktu pelaksanaan pengajian.

*“Pengajian di adakan pada hari Ahad, karena hari ahad adalah hari libur kerja bagi rata-rata jema’ah dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda. Para pengurus sepakat kegiatan di hari Ahad, tepatnya setiap hari Ahad Manis atau dalam istilah orang jawa disebut dengan istilah selapanan”.*<sup>67</sup>

Penulis juga menemui salah satu jema’ah perempuan bernama Surtini, yang kemudian diketahui bahwa beliau adalah Kepala Kantor Kantor Korwil Dindik Purwojati. Berikut jawaban beliau ketika penulis bertanya tentang waktu pelaksanaan pengajian yang diadakan setiap hari Ahad Manis.

*“Kalau saya bekerja di Kantor pemerintah, sehingga pengajian yang dilaksanakan pada hari libur, saya menjadi bisa berangkat pengajian. Apalagi dilaksanakan setiap selapan hari sekali, jadi tidak terlalu sering,*

---

<sup>65</sup> Observasi, 9 Oktober 2023.

<sup>66</sup> Kyai Jazuli, *Ketua LDNU MWC Purwojati*. Wawancara 8 Oktober 2023

<sup>67</sup> Aswen, *Pengurus Muslimat PAC Purwojati*. Wawancara 8 Oktober 2023

*sehingga tidak membosankan”*.<sup>68</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Kyai Jazuli (Ketua Lembaga Dakwah MWC NU Purwojati, ibu Aswen (Pengurus Anak Cabang Muslimat Purwojati dan ibu Surtini (salah satu jema'ah perempuan yang bekerja di kantor instansi pemerintah) tersebut sesuai dengan observasi penulis, bahwa pelaksanaan pengajian rutin Selapanan di MWC NU Purwojati dilaksanakan setiap hari Ahad Manis, mulai jam 08.00 hingga tiba waktu sholat Dzuhur.

### 3. Materi

Materi yang disampaikan dalam pengajian selapanan MWC NU Purwojati, secara garis besar meliputi aspek-aspek ajaran Agama Islam, mulai dari aqidah, fikih dan akhlak serta hal-hal yang terkait dengan mu'amalah dan sosial. Dalam penjabarannya, masing-masing materi pokok tersebut akan dapat berkembang menjadi pembahasan yang sangat luas, tergantung kepiawaian ustadz/kyai yang menyampaikan materi ceramah. Apabila sasaran dakwah sudah dikenal, maka akan lebih mudah bagi penceramah untuk menyiapkan materi dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kyai Jazuli, beliau mengatakan bahwa:

*“Materi pengajian itu banyak, mengungkap tentang hukum-hukum menurut ilmu fikih, akhlak, dan muamalah, namun yang paling sering dijelaskan tentang ibadah yaitu tentang sholat, puasa, zakat karena merupakan kewajiban bagi umat muslim. Kecuali ketika ada peringatan atau tentang hari-hari besar dan berkaitan dengan bulan-bulan hijriyah materinya sering dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi”*.<sup>69</sup>

Dan ketika penulis bertanya tentang apakah materi disampaikan secara bertahap sesuai urutan bab dalam kitab dengan materi tertentu? Beliau menjawab:

*“Materi yang disampaikan oleh penceramah tidak selalu berurutan, misalnya hari ini menjelaskan materi fikih tentang thaharah, belum tentu pada pertemuan mendatang membahas tentang lanjutannya, karena seringkali materi disesuaikan dengan momentum yang tepat, atau*

<sup>68</sup> Surtini, *Jema'ah pengajian*. Wawancara 8 Oktober 2023

<sup>69</sup> Kyai Jazuli, Ketua LDNU MWC Purwojati. Wawancara 8 Oktober 2023

*penceramahnya ganti yang lain”.*

Pada sisi yang berbeda penulis menemui beberapa jema'ah setelah berbasa basi dengan ibu-ibu tersebut dengan memperkenalkan diri dan saling berkenalan, dua diantara ibu-ibu tersebut diketahui bernama ibu Kusmiati berasal dari desa Purwojati dan ibu Arniati berasal dari desa Kalitapen. Ketika penulis bertanya tentang apakah hadir ke Majelis Pengajian karena materinya menarik? Salah satu dari beliau menjawab:

*“ya... cukup mengena, materi-materinya mengena dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kita, misalnya tentang ilmu fikih, bab bersuci, tentang sholat bahkan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial bermasyarakat. Juga tentang pengendalian diri atas dorongan-dorongan sikap yang memicu ketidak harmonisan hubungan antar sesama masyarakat.”<sup>70</sup>*

Demikian juga pernyataan dari ibu Kusmiati:

*“Kalau kami yang muda-muda kecuali merasa asyik mendengarkan ceramah, juga sekaligus ada kesempatan istirahat dari aktifitas di rumah yang melelahkan”.<sup>71</sup>*

Ketika ditanya tentang materi apa yang paling ibu sukai? Ibu Ningsih menjawab:

*“Kalau tentang materi semua menarik, semua membahas tentang kebaikan, tergantung bagaimana kita menanggapinya”.<sup>72</sup>*

Jawaban berbeda didapat dari seorang jema'ah dari kelompok fatayat, mba Umi susanti mengatakan:

*“bagi kami, tidak melulu karena materi yang disampaikan oleh penceramah, merasa senang bertemu dengan teman-teman, bisa sambal cerita pengalaman masing-masing. Ya itung-itung reuni sambil mengaji gitu lah”<sup>73</sup>*

Lain halnya dengan jawaban dari Siti Mutingah, beliau mengatakan:

*“menjadi suka berangkat pengajian karena sering mengundang*

---

<sup>70</sup> Ibu Arniati, jema'ah pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>71</sup> Ibu Kusmiati, ibu rumah tangga, wawancara, 26 Oktober 2023

<sup>72</sup> Ibu Ningsih, Jema'ah pengajian, wawancara, 26 Oktober 2023

<sup>73</sup> Umi Susanti, jema'ah pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

*penceramah yang lucu. jadi ngga jenuh”<sup>74</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat penulis pahami bahwa materi pengajian yang menyangkut semua aspek-aspek ajaran agama Islam, yaitu tentang ibadah, akidah, moral/akhlak dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, cukup memiliki daya tarik sehingga memotivasinya untuk hadir ke majelis pengajian.

Akan tetapi juga ditemukan jawaban dari Sebagian jema'ah: “meskipun materinya menarik tapi cara penyampaiannya kurang menarik, monoton, kaku, tidak ada *guyon-guyonnya* (tidak ada lucu-lucunya) ya membosankan.” Seperti yang diutarakan oleh ibu Ningsih. Apalagi jika penceramah terkesan kurang menguasai materi dan pembahasannya tidak focus pada masalah.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa materi yang disampaikan ustadz/penceramah seringkali menjelaskan-menjelaskan materi berbasis ilmu Fikih, yang menjelaskan tentang sholat, Puasa Ramadhan, zakat, haji dsb.<sup>75</sup> Oservasi selanjutnya, mengangkat materi tentang menjalin hubungan sosial yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam.<sup>76</sup> Dari Observasi penulis bahwa materi-materi yang disampaikan oleh penceramah tidak secara berurutan sesuai bab yang umumnya diurutkan dalam penulisannya di dalam kitab-kitab atau buku panduan ibadah.

#### 4. Metode pengajian

Secara teoritik sebagaimana penulis jelaskan di bab II, bahwa metode dakwah dibedakan menjadi tiga model metode berdasarkan perspektif pengajiannya. Adapun bentuk dakwah secara garis besar ada tiga macam, yaitu: *bil lisan*, (ceramah) *bil kitabah* (Menulis) dan *bil khal* (contoh/ketelainfaqn).

Dalam Pelaksanaanya pengajian yang diselenggarakan oleh MWC NU Purwojati, dilihat dari cara penyajiannya menggunakan metode *bil lisan* yaitu metode ceramah dan kadang disediakan juga sesi tanya jawab atau dialog

<sup>74</sup> Ibu Siti Mutingah, Pengurus Fatayat, wawancara, 26 Oktober 2023

<sup>75</sup> Observasi, 1 Oktober 2023.

<sup>76</sup> Observasi, 22 Oktober 2023.

interaktif. Cara penerapannya yaitu penceramah menyampaikan materi ceramahnya. Diujung penyampaian materi, penceramah memberikan kesempatan kepada jema'ah untuk tanya jawab.

Pada sesi tanya jawab ini suasana menjadi lebih hidup, terutama jika materinya tentang ilmu fikih yang sering kali terjadi perbedaan dalam pelaksanaannya. Tidak jarang juga terjadi saling beda pendapat antar sesama jema'ah. Samapai pada akhirnya penceramah menjelaskan tentang permasalahan yang ditanyakan sesuai dengan dasar-dasar hukum yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan, misalnya dengan mengungkap dalil-dalil dari ayat Al Qur'an, Al Hadits atau pendapat Ulama yang diyakini kapasitas dan kualitas keilmuannya.<sup>77</sup>

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan kyai Jazuli selaku Ketua Lembaga Dakwah MWC NU Purwojati, beliau mengatakan bahwa :

*“cara penceramah menyampaikan materi dengan bentuk ceramah dan disela-sela materi terkadang ada cerita yang mengambil intisari atau hikmah yang terkandung dari cerita yang disampaikan. Dan jema'ah diperbolehkan bertanya setelah ustadz kesempatan, biasanya di penghujung ceramahnya.”<sup>78</sup>*

Hal yang sama disampaikan juga oleh Ibu Sumiati, salah satu jema'ah dari kelompok Muslimat yang aktif hadir pada kegiatan pengajian MWC NU Purwojati tersebut. Beliau mengatakan

*“menyukai cara kyai/ustadz yang menyampaikan materi dengan bentuk cerita dan menguatkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits, karena menjadi mudah diingat dan asyik mendengarkannya.”<sup>79</sup>*

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Hj. Mariyah, salah satu jema'ah yang katanya usianya sudah lebih dari 70 tahun, kata beliau:

*“saya paling suka mendengarkan ceramah yang menceritakan tentang kehidupan setelah kematian, terkadang saya sampai menangis karena teringat telah banyak melakukan dosa-dosa, padahal usia saya sudah tua.”<sup>80</sup>*

---

<sup>77</sup> Observasi, 22 Oktober 2023

<sup>78</sup> Kyai Jazuli, Ketua LDNU Purwojati, wawancara, 22 Oktober 2023

<sup>79</sup> Sumiati, Muslimat, wawancara, 22 Oktober 2023

<sup>80</sup> Hj. Mariyah, Jema'ah Pengajian, wawancara, 22 Oktober 2023

Ibu Tohiro juga mengatakan:

*“saya lebih tertarik dengan cara penceramah yang dalam penyampaiannya diselingi dengan lelucon, jadi nggak ngantuk. Tapi kadang juga materi belum selesai sudah habis waktu”*<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara dilapangan bahwa metode yang digunakan penceramah adalah dalam bentuk ceramah dan tanya jawab.

#### 5. Anggota Jamaah Pengajian

Kegiatan Pengajian yang diselenggarakan oleh MWC NU Purwojati dengan koordinator utama Ketua LDNU pengajian ini kategori pengajian umum, yang hadir tidak dibatasi, rata-rata kehadiran setiap kegiatan pengajian di laksanakan berkisar antara 200 -250 orang jema'ah, terdiri dari kaum muslimin dan muslimat. Secara keorganisasian yang Muslimin adalah anggota Nahdliyyin (warga NU) dan Yang perempuan berasal dari banom NU yaitu Muslimat dan Fatayat. Dari hasil wawancara dengan ibu Fatimah bahwa anggota pengajian tidak semua bisa selalu hadir secara rutin untuk mengikuti pengajian apalagi ketika musim *ngarap* sawah dan ladang, karena jema'ah pengajian kebanyakan berprofesi sebagai petani<sup>82</sup>

Seperti yang penulis sampaikan diatas bahwal latar belakang pekerjaan jema'ahpun beragam, mulai dari PNS, pedagang, petani dan lain-lain. Sebagai pengurus Majelis Pengajian Ibu Aswn menjelaskan, bahwa dari berbagai kesibukan hariannya, ibu-ibu meluangkan waktunya untuk menghadiri pengajian.

### C. Temuan Khusus

#### 1. Motivasi Jema'ah Perempuan Hadiri Pengajian *Selapan* MWC NU Purwojati

Sebagai mana penulis jelaskan pada bab sebelumnya bahwa motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan

<sup>81</sup> Ibu Tohiro, Jema'ah pengajian, wawancara, 26 Oktober 2023

<sup>82</sup> Ibu Fatimah, Jema'ah Pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

pengajian merupakan suatu kegiatan keagamaan dalam upaya mengajarkan ilmu agama Islam kepada sekelompok orang.

Adapun yang dimaksud motivasi dalam menghadiri pengajian dapat dipahami sebagai bentuk dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk mengikuti kegiatan keagamaan atau pengajian untuk mencapai suatu tujuan. Jika daya pendorong (motivasi) seseorang tinggi terhadap untuk mengikuti kegiatan keagamaan, maka ia akan memiliki semangat yang tinggi pula untuk menghadirinya, begitu juga dengan sebaliknya, jika motivasinya rendah, maka seseorang cenderung enggan atau kurang bergairah mengikutinya.

Seperti kita ketahui bahwa motivasi terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang muncul dari luar diri). Berikut motivasi jema'ah perempuan menghadiri pengajian di pengajian selapanan MWC NU Purwojati:

a. Motivasi Intrinsik

1. Meningkatkan Pengetahuan Agama

Pengajian merupakan salah satu pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan agama Islam. Mengenai maksud dan tujuan ibu-ibu menghadiri pengajian umumnya mereka memberikan jawaban yang sama, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan serta bersilatullah dengan teman-teman. Misalnya Ibu Surtini ketika diwawancarai tentang apa yang mendorong dirinya untuk aktif menghadiri pengajian? Beliau menjawab:

*“Yang menjadikan saya aktif menghadiri pengajian tentu ingin menambah pengetahuan ilmu agama, yang belum paham menjadi semakin paham. Selain itu di majelis pengajian jadi senang, bisa ketemu sama teman-teman.”<sup>83</sup>*

Demikian juga Ketika penulis mewawancarai ibu Siti Mutingah, beliau mengatakan:

*“Menghadiri pengajian bagi saya banyak hikmahnya, paling utama*

---

<sup>83</sup> Ibu Surtini, jema'ah perempuan, wawancara 26 Oktober 2023

*dapat mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan agama. Apalagi pengajian ini ada sesi tanya jawab, sehingga Ketika ada materi yang kurang paham, bisa langsung minta penjelasan kepada penceramah yang mengisi materi.*"<sup>84</sup>

Jawaban yang tidak berbeda yang dikatan oleh ibu Umi Susanti, beliau mengatakan:

*"Saya mengikuti pengajian karena sadar masih belum banyak pengetahuan agama, sebab latar belakang Pendidikan formal juga, bukan sekolah berbasis agama dan juga tidak sempat menimba ilmu pengetahuan agama di Pesantren. Merasa senang MWC NU Purwojati mengadakan pengajian seperti in, sehingga kecuali bisa menambah pengetahuan agama juga menjadi ajang silaturahmi dengan te teman-teman.*"<sup>85</sup>

Penulis coba temui ibu-ibu yang usianya tampak sudah cukup *sepuh* (tua), beliau ibu Hj. Mariyah. Ketika diwawancarai beliau mengatakan menggunakan Bahasa jawa *kromo inggil*:

*"Kulo mangkat ngaos nggih diniati ibadah, tiang sampun sepuh nggih supados langkung istiqomah ibadahipun, kalih mbok sekedik-sekedik angsal ilmu.*"<sup>86</sup> (saya mengaji ya diniatkan ibadah, orang sudah tua ya agar lebih istiqamah ibadahnya, barangkali juga sedikit-sedikit bisa menambah ilmu)

Dari hasil wawancara diatas terdapat beberapa jawaban yang sama, bahwa jema'ah perempuan menghadiri pengajian umumnya untuk menambah ilmu pengetahuan atau menuntut ilmu agama.

## 2. Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah

Adanya usaha ibu-ibu jema'ah perempuan yang tekun dalam mendengarkan ceramah dari ustadz/kyai penyampai materi, dapat menentukan tingkat pencapaian prestasi dalam memahami ilmu agama dan kualitas amal ibadahnya. Karena kualitas amal ibadah jema'ah dalam menjalankan perintah agama sangat dipengaruhi oleh kualitas keimanan. Sedangkan kualitas keimanan seseorang akan meningkat

<sup>84</sup> Ibu Siti Mutingah, jema'ah perempuan, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>85</sup> Ibu Umi Susanti, jema'ah perempuan, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>86</sup> Ibu Hj. Mariyah, jema'ah perempuan, wawancara 26 Oktober 2023

dengan ilmu agama yang memadai. Motivasi jenis ini adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri (intrinsik).

Ibu Astuti sebagai jema'ah yang aktif menghadiri pengajian mengatakan:

*“setelah sering hadir di majelis pengajian ini alkhamdulillah saya jadi sering merasa sayang kalua bangun malam tidak menjalankan sholat sunnah Tahajjud, demikian pula kalua siang juga jadi rajin sholat sunnah Dluha. Padahal dulu jarang sekali mengerjakannya”<sup>87</sup>*

Ibu Siti Khuzaemah juga memberikan jawaban yang senada pada saat diwawancara, beliau mengatakan

*“Semakin sering hadir di majelis pengajian ini, saya semakin menyadari, selama ini masih banyak sekali kekeliruan dalam praktek melaksanakan ibadah yang saya lakukan, seperti bagaimana membasuh anggota-anggota wudlu, dari wajah sampai ke kaki, yang selama saya anggap sudah benar, ternyata masih ada beberapa kekeliruan dalam pemahaman saya, misalnya Batasan membasuh wajah, yang dulu saya kira sama halnya dengan membasuh muka pada umumnya jika tidak sedang berwudlu, eh.. ternyata ada batasannya, yaitu dari tepat tumbuhnya rambut di kepala sampai ke pangkal dagu. Demikian pula arah melintang dari telinga kanan samapai ke telinga yang kiri. Demikian pula menjadi paham mana yang wajib dan yang sunnah dibasuh”<sup>88</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ibu-ibu menghadiri pengajian sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan ibadah mereka, secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa yang menjadi alasan (motivasi) mereka hadir ke majelis pengajian adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di lapangan bahwa motivasi jema'ah perempuan menghadiri pengajian yang berasal dari dalam diri ada dua macam, yaitu, untuk menuntut ilmu dan menambah kualitas ibadah.

## b. Motivasi Ekstrinsik

### 1. Bersilatullah Dengan Sesama jema'ah

---

<sup>87</sup> Ibu Astuti, jema'ah perempuan, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>88</sup> Ibu Siti Khuzaemah, jema'ah perempuan, wawancara 26 Oktober 2023

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat. Sejak manusia diciptakan sesuai dengan fitrahnya (bakat dan potensi) punya hasrat untuk hidup bersama, berkumpul dengan sesamanya, saling membutuhkan satu sama lainnya dan saling berinteraksi. Perbuatan atau Tindakan seseorang atau kelompok yang berasal dari interaksinya dengan lingkungan, merupakan kegiatan yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan bergaul, kebutuhan mengaktualisasi diri dan kebutuhan mendapatkan pengalaman baru.

Demikian juga kegiatan mengikuti pengajian, motif bersosialisasi atau mempererat tali silaturahmi adalah motif yang snafas dengan ajaran agama Islam. Motivasi ekstrinsik ini adalah merupakan jenis motivasi yang berasal dari luar diri sendiri, sehingga terpanggil untuk melakukan suatu hal. Mempererat tali silaturahmi berarti memelihara hubungan yang baik dengan saling bergaul, berkunjung, mengasihi dan saling membantu antar sesama. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan jema'ah perempuan.

Penulis mendapatkan jawaban yang seragam yaitu untuk bersosialisasi dengan sesama anggota pengajian. Wawancara dengan ibu Muniroh, beliau mengatakan:

*“Alasan yang pertama belajar atau memperdalam ilmu agama, selanjutnya bertemu teman-teman, karena punya kesibukan masing-masing sehingga jarang ketemu. Kesempatan ketemu ya kalau pas pengajian seperti ini”.*<sup>89</sup>

Jawaban yang hampir sama juga didapatkan dari ibu Jaenab, beliau mengatakan:

*“gimana ya mas.. pergi berangkat ke pengajian ya tentu agar bertambah ilmu agamanya, disamping itu juga tidak terlepas dengan adanya teman-teman, kami bisa ngobrol, berbincang-bincang dengan teman-teman ya kalau di acara seperti ini, kadang yang semula tidak tahu informasi menjadi tahu”.*<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Ibu Muniroh, jema'ah Pengajian, wawancara, 26 Oktober 2023

<sup>90</sup> Ibu Jaenab, jema'ah Pengajian, wawancara, 26 Oktober 2023

Jawaban berbeda didapat dari ibu Kapsah, beliau mengatakan bahwa:

*“hadir ke majelis pengajian bukan karena teman atau yang lainnya, ia pergi ke pengajian semata-mata untuk menambah pengetahuan agama.”<sup>91</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, ibu-ibu tersebut secara tidak langsung menegaskan bahwa pengajian merupakan sarana yang sangat penting untuk bersosialisasi dan silaturahmi serta membangun kedekatan emosional dengan sesama peserta pengajian. Dengan demikian, motivasi jema'ah dalam mengikuti pengajian adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi atau ukhuwwah antar jema'ah.

## 2. Pengaruh Teman

Dari hasil wawancara sebelumnya, jema'ah pengajian memiliki motivasi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang mengikuti pengajian atas kemauan sendiri dan ada juga yang dipengaruhi dari luar diri para jema'ah. Namun sering juga ditemukan jema'ah yang menghadiri pengajian karena adanya pengaruh dari teman.

Dengan adanya pengaruh teman dalam menghadiri pengajian, adalah merupakan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang. Terkadang jema'ah yang menghadiri pengajian pada awalnya adalah pengaruh dari teman yang sudah lebih dulu mengikuti pengajian dibanding dengannya. Sehingga tidak heran jika jema'ah pengajian di MWC NU Purwojati hadir karena ajakan orang lain, bisa dikatakan motivasinya masih tergantung kepada orang lain.

Ibu Nur Hayati salah satu contohnya, Ketika diwawancara beliau menjelaskan bahwa

*“awalnya dia tidak terlalu tertarik untuk aktif hadir ke pengajian, namun setelah beberapa teman mengajak dan membujuknya dengan menceritakan pengalaman yang menyenangkan dalam menghadiri pengajian serta berbagi pengetahuan,” lalu dia pun tertarik untuk ikut hadir juga di majelis pengajian MWC NU Purwojati.”<sup>92</sup>*

<sup>91</sup> Ibu Kapsah, jema'ah Pengajian, wawancara, 26 Oktober 2023

<sup>92</sup> Ibu Nur Hayati, jema'ah pengajian, wawancara, 26 Oktober 2023

Sumber lain yang adalah ibu Sufiatin mengatakan:

*“awalnya saya malas untuk selalu hadir ke majelis pengajian ini, terkadang saya sudah capai bekerja sebagai pembuat kue melayani pesanan dan malas untuk berangkat ke pengajian, tapi tetangga sebelah rumah selalu mengajak kalau berangkat ngaji, lama kelamaan saya jadi terbiasa untuk menghadiri pengajian.”<sup>93</sup>*

Dari wawancara diatas, terdapat jawaban yang berbeda dari ibu Nur Hayati dan Ibu Sufiatin, yang menjelaskan bahwa ia selalu aktif menghadiri pengajian dan ia juga menjelaskan kadang ia malas untuk menghadiri pengajian jika tidak ada teman, karena rumahnya agak jauh dari tempat pengajian.

Dan dari hasil wawancara dengan ibu Siti Marfu'ah, beliau mengatakan:

*“Alkhamdulillah sekarang sudah bisa aktif Kembali, karena saya pernah beberapa selapanan tidak hadir; sehingga banyak teman-teman yang menanyakan kenapa tidak pernah datang lagi? Sejak saat itu saya kembali aktif.”<sup>94</sup>*

Dari berbagai hasil wawancara di atas, terlihat jawaban yang sama. Peneliti menganalisis jawaban ibu-ibu mengikuti pengajian karena ajakan teman atau ajakan tetangga. Namun secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa motivasi mereka menghadiri pengajian masih tergantung kepada ajakan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jema'ah pengajian termotivasi menghadiri pengajian karena adanya pengaruh dari luar, teman atau tetangganya.

### 3. Infaq

Infaq tidak terlepas dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Majelis Pengajian selain sebagai lembaga keagamaan juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial, sudah diterapkan pada Majelis Pengajian MWC NU Purwojati dengan adanya infaq. Motivasi ini adalah motivasi ekstrinsik yang datangnya dari luar diri. Infaq di

<sup>93</sup> Ibu Sufiatin, jema'ah Pengajian, wawancara, 26 Oktober 2023

<sup>94</sup> Ibu Siti Marfu'ah, jema'ah Pengajian, wawancara, 26 Oktober 2023

Majelis Pengajian MWC NU Purwojati bersifat tidak memaksa atau diberikan secara suka rela.

Dari hasil wawancara dengan ibu Kholisoh, beliau mengatakan:

*“Mengenai infaq ini tidak pernah ditentukan jumlahnya. Setiap orang memberikan memberikan seikhlas hatinya saja, tidak ada keharusan untuk memberikan dengan jumlah yang telah ditentukan. Infaq iuran ini digunakan untuk transport penceramah, keperluan organisasi dan santunan anak-anak yatim serta orang yang kurang mampu.”<sup>95</sup>*

Dan dari hasil wawancara dengan ibu Rowiyah salah satu pengurus Majelis pengajian MWC NU Purwojati, beliau menyatakan bahwa :

*“infaq diberikan sesuai kemampuan dan tidak memberatkan, semakin besar jumlah yang diberikan mudah-mudahan semakin besar pula pahalanya, karena selain untuk bisyarah (pesangon) penceramah juga jika ada lebih bisa disumbangkan kepada fakir miskin, anak-anak yatim atau sebagai kas organisasi.”<sup>96</sup>*

Ibu Siti Nur Hidayah salah satu anggota pengajian mengatakana;

*“untungnya infaq tidak bersifat wajib atau ditentukan nominalnya, jika nominalnya ditentukan atau bahkan diwajibkan, terus terang saja mungkin saya tidak bisa aktif mengikuti pengajian.”<sup>97</sup>*

Penulis juga mewawancarai ibu siti Khotijah, beliau mengatakan:

*“Hampir semua yang telah dijelaskan oleh para penceramah, sudah dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk masalah bersedekah atau infaq, seorang penceramah pernah menyampaikan materi tentang “jangan takut bersedekah, karena semakin banyak kita bersedekah, akan semakin banyak pula rizki yang bakal didapatkan” iuran agar kegiatan pengajian ini tetap bisa berjalan termasuk sedekah juga to?”<sup>98</sup>*

Dari hasil observasi penulis dilapangan para jema'ah berinfaq atau iuran dengan nominal yang beragam, mulai dari Rp. 2.000, 5.000

<sup>95</sup> Ibu Kholisoh, jema'ah pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>96</sup> Ibu Rowiyah, pengurus Majelis pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>97</sup> Ibu Siti Nur Hidayah, jema'ah pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>98</sup> Ibu Siti Khotijah, jema'ah pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

sampai Rp. 10.000 atau bahkan bagi yang lebih mampu ada yang memberikan lebih banyak lagi. Hal tersebut membuktikan bahwa infaq/iuran di majelis Pengajian MWC NU Purwojati memang bersifat sukarela, hal tersebut dipandang tidak memberatkan sehingga mendorong ibu-ibu jema'ah pengajian.

## **2. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Jema'ah Perempuan Hadiri Pengajian *Selapanan* MWC NU Purwojati**

### **a. Keinginan atau cita-cita**

Motivasi merupakan dorongan dalam diri sendiri, umumnya setiap orang memiliki keinginan belajar atau memahami sesuatu baik yang bersifat khusus seperti belajar naik sepeda, makanan jenis tertentu yang menurutnya enak, menggambar, membaca dan lain-lain, sudah tampak sejak ia masih kecil. Demikian juga para jema'ah perempuan yang memiliki keinginan untuk selalu aktif menghadiri pengajian.

Dari wawancara penulis dengan Ibu Romlah, salah satu jema'ah yang aktif hadir di majelis pengajian mengatakan, bahwa ia ingin menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya, agar dapat menjadi contoh bagi mereka.<sup>99</sup>

Sementara Ketika diwawancarai, ibu Fatimah memberikan jawaban:

*“Saya tentunya ingin belajar banyak tentang agama, baik tentang ibadah, tentang mendidik anak (parenting) dan sebagainya. Agar Ketika sewaktu-waktu ada pertanyaan dari anak-anak, saya bisa menjelaskan”*<sup>100</sup>

Dengan demikian, dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa ibu-ibu menghadiri pengajian memiliki keinginan yang kuat, sehingga menumbuhkan kemauan untuk aktif hadir ke majelis pengajian dan pada akhirnya menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

### **b. Kondisi Kesehatan**

Seseorang akan mudah memahami dan memusatkan perhatiannya jika kondisinya sehat. Kondisi seseorang meliputi kondisi jasmani dan

<sup>99</sup> Ibu Romlah, jema'ah pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>100</sup> Ibu Fatimah, jema'ah pengajian, wawancara, 26 Oktober 2023

rohani. Kondisi memegang posisi penting sehingga berpengaruh besar terhadap motivasi seseorang. Berdasarkan wawancara dengan ibu Sholikhatus, salah satu anggota pengajian, mengatakan:

*“Orang seusia saya yang sudah cukup berumur, sudah sering sakit, kalau lagi sehat ya tentu kepingin selalu hadir ke Majelis Pengajian, tapi kalau sedang sakit ya apadaya.”*<sup>101</sup>

Ibu Hj. Sobariyah juga mengatakan bahwa:

*“Kulo nek saweg sehat nggih mesti mangkat, nek pas dong sakit nggih ken kepripun malih”* (saya kalau kondisinya sedang sehat ya pasti berangkat, tapi kalau sedang sakit nggih harus bagaimana lagi)<sup>102</sup>

Hal yang sama juga yang dikatakan oleh ibu Maryatun:

*“Saya selalu hadir di acara selapanan ini, selagi masih dikarunia kesehatan, saya ingin memanfaatkan kesehatan ini untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti berangkat ngaji, selain dapat mendengarkan ceramah juga selalu diingatkan untuk senantiasa suka bersedekah atau melakukan kebaikan lainnya sesuai kemampuan.”*<sup>103</sup>

Dari wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa kondisi kesehatan sangat berpengaruh terhadap motivasi, karena apabila ibu-ibu sedang sakit dapat mengakibatkan gairah untuk hadir ke majelis pengajian dan mendengarkan ceramah, menjadi kurang maksimal. Dan kesehatan yang dikatruniakan oleh Allah swt. harus dipergunakan untuk melaksanakan kebaikan untuk meraih ridla Allah.

#### c. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan juga tidak kalah dalam memiliki pengaruh terhadap jema'ah perempuan menghadiri pengajian. Dalam kesempatan berbeda secara terpisah penulis menemui salah satu orang Pengurus Majelis Pengajian selapanan MWC NU Purwojati, ibu Basyiroh mengatakan:

*“Saya sebagai pengurus Majelis Pengajian berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan semangat jema'ah, dengan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, agar para jema'ah merasa*

<sup>101</sup> Ibu Sholikhatus, jema'ah pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>102</sup> Ibu Hj. Sobariyah, jema'ah pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

<sup>103</sup> Ibu Maryatun, jema'ah pengajian, wawancara 26 Oktober 2023

*nyaman selama mengikuti kegiatan pengajian, keadaan ruangan yang dilengkapi dengan meja kursi, kebersihan yang terjaga, termasuk toilet. Karena Pengajian ini berskala kecamatan sehingga jema'ahnya cukup banyak, penguruspun telah melengkapi dengan sound sistem yang bagus, agar semua jema'ah dapat menyimak materi yang disampaikan oleh penceramah.*"<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara dengan dengan ibu Hj. Siti Aisyah, beliau mengatakan:

*"Fasilitas yang disediakan oleh pengurus cukup memadai, sehingga saya tidak merasa khawatir, misalnya ditengah kegiatan ada keperluan buang air, ke juga tersedia toilet dan kamar mandi."*<sup>105</sup>

Jawaban dari ibu Duryati yang juga salah satu pengurus yang secara khusus bertugas sebagai seksi sarpras mengatakan:

*"Ibu-ibu memang jumlahnya selalu lebih banyak dibanding bapak-bapak, kecuali jika musim hujan dan musim pekerjaan di sawah, terkadang jarang yang hadir tidak sebanyak biasanya, mungkin mereka sibuk dengan pekerjaan di sawah atau kendala lainnya."*<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, ternyata kondisi lingkungan yang nyaman dan memadai sangat mempengaruhi terhadap semangat dan memberi motivasi bagi ibu-ibu untuk hadir di Majelis Pengajian.

#### d. Upaya Penceramah

Ustadz atau penceramah adalah orang yang memiliki kompetensi memadai dibidang ilmu pengetahuan agama dalam menyiarkan agama Islam kepada orang lain atau berdakwah. Seorang penceramah atau ustadz yaitu orang yang menyampaikan materi dengan menempatkan tujuan dan metode yang sesuai dengan kemampuan daya tangkap masyarakat supaya mudah dipahami oleh jema'ah terhadap apa yang disampaikannya.

Selain itu, usatdz atau penceramah juga dituntut untuk mampu membangkitkan semangat atau meningkatkan motivasi jema'ah untuk selalu menghadiri pengajian. Adapun hasil observasi yang sejalan dengan wawancara dengan K.H. Qomarudin Sayyid, ketika ditanya mengenai apa

<sup>104</sup> Ibu Basyiroh, Pengurus Majelis Pengajian, wawancara, 27 Oktober 2023

<sup>105</sup> Ibu Hj. Siti Aisyah, Jema'ah pengajian, wawancara, 27 Oktober 2023

<sup>106</sup> Ibu Duryati, seksi sarpras, wawancara, 28 Oktober 2023

yang kyai lakukan agar para jema'ah selalu semangat untuk menghadiri pengajian? Beliau menjawab:

*“Antara lain dengan selalu menjelaskan materi-materi yang disukai oleh jema'ah secara tidak monoton, sesekali juga diselingi guyon (candaan) yang menyegarkan, sehingga jema'ah tidak mengantuk serta lebih memperhatikan, pada kesempatan yang lainpun mereka tidak enggan datang, karena materinya tidak membosankan.”<sup>107</sup>*

Didapatkan juga informasi dari ibu Nur Khasanah, sebagai jema'ah pengajian ketika diwawancarai beliau mengatakan:

*“Kyai yang ramah, cara bicaranya santun, menjelaskan meterinya jelas, pandai lelucon, suka menyapa dan menanyakan kabar jema'ahnya sebelum mulai pengajian. Kalau kebetulan saya punya hajat beliau diundang juga selalu hadir.”<sup>108</sup>*

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu Rohayati, beliau mengatakan:

*“ustadznya pandai dalam menjelaskan materi karena sesuai dengan kehidupan sehari-hari, ustadz memberikan cerita-cerita agar tidak begitu membosankan”<sup>109</sup>*

Jawaban serupa disampaikan oleh ibu Rofi'ah:

*“Ustadz orangnya pintar memilih materi yang sesuai dengan kondisi jema'ah, disertai dengan contoh-contoh yang mudah dipahami, malah tidak jarang cara memberikan contoh juga mengangkat cerita-cerita yang lucu, sehingga kami menjadi betah.”<sup>110</sup>*

Dari berbagai informasi yang penulis dapatkan dan hasil obeservasi, pengaruh penceramah sanagt memiliki pengaruh untuk membangkitkan motivasi jema'ah, khususnya dalam pengajian yang dilaksanakan di MWC NU Purwojati kabupaten Banyumas. Malah cenderung menjadi faktor utama jema'ah merasa termotivasi untuk selalu hadir dala,m setiap kegiatan pengajian.

Adapaun faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu menghadiri majelis pengajian dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>107</sup> KH.Qomarudin Sayyid, Penceramah, wawancara, 25 Oktober 2023

<sup>108</sup> Ibu Nur Khasanah, jema'ah pengajian, wawancara, 25 Oktober 2023

<sup>109</sup> Ibu Rohayati, jema'ah pengajian, wawancara, 25 Oktober 2023

<sup>110</sup> Ibu Rofi'ah, jema'ah pengajian, wawancara, 23 Oktober 2023

## Pernyataan Responden Tentang Pengaruh Motivasi

Tabel 2

No	Jawaban Responden	Jumlah
1	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena adanya keinginan (cita-cita)	6 orang
2	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena Kondisi kesehatan	3 orang
3	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena Kondisi lingkungan	8 orang
4	Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu karena adanya Upaya ustadz /Penceramah	7 orang
	Jumlah	24 orang

### D. Analisis Hasil Penelitian

Motivasi jema'ah perempuan yang hadir di Majelis Pengajian MWC NU Purwojati cukup beragam. Dilihat dari alasan-alasannya dalam menghadiri pengajian, meskipun beragam antara satu dengan yang lainnya, namun semuanya tetap sejalan dengan semangat menjalankan ajaran agama Islam. Keragaman tidak hanya dilihat dari ragam motivasinya, tapi juga dilihat dari bilangan motivasinya. Sebagian jema'ah perempuan ada yang menghadiri pengajian dengan motif tunggal, seperti menghadiri pengajian dengan maksud dan tujuan meningkatkan ilmu pengetahuan agama saja.

Ada pula jema'ah yang aktif hadir karena terdorong oleh keinginan bertemu teman sehingga sekaligus dapat meningkatkan kualitas silaturahmi antar sesama jema'ah dan teman-teman. Adapun motivasi jema'ah perempuan untuk aktif menghadiri pengajian ada dua jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Ada dua motivasi jema'ah perempuan menghadiri majelis pengajian MWC NU Purwojati yang berasal dari dirinya sendiri (intrinsik) yaitu menambah pengetahuan ilmu agama dan meningkatkan kualitas beribadah.

Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik) yaitu bersilaturahmi dengan sesama jema'ah, adanya pengaruh dari teman dan karena adanya iuran infaq yang tidak wajib dan bersifat suka rela, karena infaq

memang seolah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pengajian, mengingat pelaksanaan kegiatan pengajian memang butuh infaq operasional pada setiap pelaksanaannya. Apalagi pengajian rutin yang dikelola oleh suatu Lembaga, pasti membutuhkan infaq kas Lembaga, agar Lembaga dapat melangsungkan program-programnya.

Selain dua jenis motivasi yang telah dikemukakan di atas, ada juga faktor yang mempengaruhi motivasi jema'ah perempuan di Majelis selapanan MWC NU Purwojati yaitu adanya keinginan atau cita-cita yang hendak dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari hal ini dibuktikannya dengan aktif hadir di majelis pengajian. Ada pula yang motivasinya adalah kondisi Kesehatan, dari hasil yang didapat peneliti dilapangan, ada beberapa jema'ah yang sudah cukup berumur dan sering sakit. Mereka hanya akan hadir jika kondisi kesehatannya memungkinkan. Begitu juga dengan kondisi lingkungan yang terkadang terjadi seperti hujan, sangat mempengaruhi motivasi jema'ah perempuan untuk hadir ke majelis pengajian.

Dari hasil penelitian, upaya ustadz/penceramah dalam memberikan motivasi kepada jema'ah dengan menyampaikan materi yang disukai, dengan gaya dan bahasa penyampain serta penjelasan yang mudah dipahami oleh jema'ah juga menjadi salah satu hal yang dapat memberikan dorongan bagi jema'ah untuk senantiasa hadir pada setiap kegiatan pengajian dilaksanakan. Disamping terdorong oleh kesadaran diri atau pentingnya menuntut ilmu agama juga merasa suka dengan cara penyampaian materi dari para penceramahny.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bentuk Pengajian di Majelis Pengajian *Selapanan* MWC NU Purwojati.
  1. Bersifat umum (untuk semua kelompok dan jenis kelamin),
  2. Dilaksanakan setiap hari Ahad Manis pada setiap bulan
  3. Sederhana namun terstruktur.
  4. Dalam pelaksanaan kegiatan dipandu oleh *MC* atau pembagi waktu
  5. Sebelum acara inti (ceramah) diawali dengan Pembukaan acara oleh *MC*, Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an oleh salah satu jema'ah yang ditunjuk, sambutan-sambutan dari pihak terkait dan Ceramah diisi oleh kyai/ustadz yang sengaja diundang untuk mengisi pengajian
- e. Motivasi jema'ah perempuan menghadiri pengajian di Majelis Pengajian *selapanan* MWC NU Purwojati kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas dapat digolongkan menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah adanya dorongan untuk menambah ilmu pengetahuan agama dan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Kemudian secara ekstrinsik yaitu adanya dorongan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sesama jema'ah, adanya pengaruh dari teman dan iuran yang tidak ditentukan jumlahnya atau bersifat sukarela.
- f. Faktor yang mempengaruhi motivasi jema'ah perempuan dapat dilihat timbulnya keinginan atau cita-cita yang ingin dicapai, kondisi kesehatan yang memungkinkan baik secara jasmani maupun rohani, lingkungan majelis yang nyaman dengan fasilitas yang memadai serta upaya penceramah dalam meningkatkan motivasi para jema'ah.

## B. Saran

- Kepada MWC NU Purwojati, hendaklah lebih meningkatkan pelayanan terhadap jema'ah sesuai porsi yang dibutuhkan jam'ah, agar kegiatan pengajian lebih diminati tidak saja oleh jama'ah perempuan, tapi juga oleh jema'ah laki-laki.
- Pengurus sebaiknya membuat daftar pemateri dan materi yang akan disampaikan pada setiap kegiatan dilaksanakan. Agar jema'ah tidak terjadi kemungkinan materi tersampaikan kepada jema'ah secara berulang, untuk menghindari kebosanan jema'ah dalam menyimak isi ceramah.
- Untuk menciptakan suasana lebih hidup, penyelenggara pengajian yang dalam hal ini adalah Lembaga Dakwah MWC NU Purwojati lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan variasi metode penyampaian materi maupun merolling penceramah sehingga tidak monoton, agar dapat lebih memberi motivasi kepada para jema'ah.
- Bagi segenap jema'ah pengajian di majelis pengajian MWC NU Purwojati hendaknya membawa buku catatan, agar materi yang disampaikan oleh para penceramah tidak mudah lupa.
- Menularkan ilmu pengetahuan yang didapat dari pengajian di Majelis MWC Purwojati kepada anggota keluarga dan masyarakat, agar ilmu agama semakin berkembang lebih cepat dan lebih luas. Mengingat masih ada masyarakat yang belum punya kesempatan untuk aktif hadir ke majelis pengajian.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul al Karim

Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Mukhtarurul Akhaditsinnabawiyah walkhikamil Muhammadiyyah*.

Sayyid Ahmad Al Hasyimi, *Mukhtarurul Akhaditsinnabawiyah walkhikamil Muhammadiyyah*.

Shahih al-Bukhari: 320

Noor Hayati, "Motivasi Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim Al-Madani" 2023

Bungo, Sakareeya. "Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15.2 (2014)

Nurainiah, Nurainiah. "Peran Majlis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga." *Serambi Tarbawi* 6.1 (2018)

Masni, Harbeng. "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5.1 (2017)

Hayati, Noor. "Motivasi Jamaah dalam Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Al-Madani Desa Palingkau Lama Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas." (2023)

Sarwo, *Motivasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Muhammadiyah Pimpinan Cabang Purwokerto, 2007*

Ulfatun Niswah Mahsiswa UIN Walisongo Semarang Tahun 2019 yang berjudul: Motivasi Jema'ah Putri Dalam Mengikuti Pengajian Ahad Pagi Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Pedurungan Semarang, 2019

Abd. Rachman Abror , Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)

Eveline Siregar & Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Abdul Rahman Shaleh , Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2004)

Nisa, Khoirun. *Motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2016

Faisah & Lalu Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009)

Andjarwati, Tri. "Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor

Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland." *JMMI7: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen* 2.01 (2015)

- Hartono dan Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Rahayu, Endah Sri. *Analisis Perbandingan Tingkat Motivasi Kerja, Model Kebutuhan Maslow, Teori Erg Karyawan Kontrak Dengan Karyawan Tetap Di PT Leoco Indonesia*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2021
- GS, Achmad Daengs. *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*. Unitomo Press, 2020
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5.2 (2017)
- Pramandhika, Ananto, and Fuad MAS'UD. *Motivasi kerja dalam Islam (studi kasus pada guru tpq di kecamatan semarang selatan)*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Sumadi Suryabrata , Op.Cit
- Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Ahmad Rohani, Pengelola Pengajaran (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Kilamanca, Desiana Fiskarani. "Hubungan antara kebutuhan afiliasi dan keterbukaan diri dengan intensitas mengakses situs jejaring sosial pada remaja." (2010)
- Dimiyati & Mudjiono, *Op.Cit*
- KBBI Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Op.Cit.*,
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992,
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Kustini, *Peningkatan Serta Peran Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, 2007)
- Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1981)
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Sayuti Ali, *Metodelogi Penelitian Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006)
- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skiripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*,

P Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Wali Prers, 2011)

Kabupaten Banyumas dalam angka Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk/BPS-Statistics of Indonesia*



## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Kepada Pengurus Pengajian**

1. Bagaimana bentuk pengajian?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh Pengurus agar pengajian diminati oleh jema'ah

### **B. Kepada Jema'ah**

1. Apa yang menjadi motivasi menghadiri pengajian?
5. Faktor apa yang melatar belakangi motivasi menghadiri pengajian

### **C. Kepada Penceramah**

1. Bagaimana ustadz mengemas materi agar selalu diminati oleh jema'ah pengajian?

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Jema'ah Perempuan menghadiri Pengajian Di MWC NU Purwojati”. Maka penulis membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Suasana pengajian yang diikuti oleh jema'ah perempuan dengan jumlah lebih banyak dari laki-laki
2. Peserta pengajian yang rutin mengikuti pengajian
3. Sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian
4. Cara Penceramah menyampaikan materi ceramah.



PENGURUS MAJELIS WAKIL CABANG  
NAHDLATUL ULAMA - PURWOJATI

Jl. Inpres No. 245 Rt. 01 Rw. 03, Purwojati, Banyumas - 5317519

0813273455711

- 10

<http://nubanyumas.com>

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 005/MWC.11.33.15/IX/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua MWC NU Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AMINUDIN  
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 07 Mei 1974  
Status : Mahasiswa  
NIM : 2017102273  
Fakultas / Prodi : Dakwah / KPI  
Alamat : RT 01 RW 01 Desa Kaliwangi Kec. Purwojati  
Kab. Banyumas

Benar-benar telah melakukan observasi dan penelitian mulai tanggal 22 Oktober 2023 -18 Desember 2023, di Majelis Pengajian *selapanan* MWC NU Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Surat Keterangan ini kami buat untuk melengkapi persyaratan membuat Skripsi dengan judul "MOTIVASI JAMA'AH PEREMPUAN MENGHADIRI PENGAJIAN" pada Majelis Pengajian *Selapanan* MWC NU Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas", Sebagai syarat menempuh tugas akhir perkuliahan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwojati, 29 Desember 2023

Ketua Tanfidziyah MWC NU  
Purwojati



MUHEMIN, S.Pd.I.M.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama / Name : AMINUDIN  
NIM : 2017102273  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Tempat Tanggal Lahir : 07 Mei 1974  
Alamat Rumah : Papringan, Desa Kaliwangi RT 01 RW 01  
Kecamatan : Purwojati  
Kabupaten : Banyumas  
Kode Pos. : 53175  
Nomor Telepon : 081327475703  
Email : aminudinumam75@gmail.com  
Status Perkawinan : Menikah  
Warga Negara : Indonesia

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### I. Pendidikan Formal

- a. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Dondong 1 Kesugihan 1986
- b. SLTP (Kesetaraan/Paket B) Pon.Pes Salafiyah Wustha Mafatihul Huda Dondong 2009
- c. SLTA (Kesetaraan/Paket C) PKBM Al Hidayah Purwojati 2012
- d. S 1, Tahun Masuk : UIN Saizu Prof. Saefudin Zuhri Purwokerto, 2020

#### II. Pendidikan non formal:

- a. Pondok Pesantren Mafatihul Huda Dondong Kesugihan Cilacap Jawa Tengah 1983-1986
- b. Pondok Pesantren Manarul Huda Kesugihan Cilacap Jawa Tengah 1987-1989
- c. Pondok Pesantren Darul Hikam Bendo Pare Kediri Jawa Timur 1990-1995